

52

Harga Rp. 4.000,00

G·A·Y·a NUSANTARA

Persiapan KLGI 3

Gay dan Numerology

Ngèbèr di Sampang, Madura

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay laln? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin--tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN, KAMIS & JUMAT:

PKL 03.00 SIANG–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 52

Penerbit: *GAYa NUSANTARA (GN).* GN terdiri dari: *Agus Budi Santoso; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Febby Y S (Pro F B I); Fero Avellino; Ian; Ibhoed; Ruddy Mustapha.* Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112,* ✆ *(031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>.* Harga eceran: *Rp4.000,00.* Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): *Rp4.500,00.* Rekening Bank: *Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo).* Isi buku seri *GAYa NUSANTARA* belum tentu sama dengan pandangan organisasi GAYa NUSANTARA. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GAYa NUSANTARA* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai prangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7-14
Kover Depan:	
Kiki Dan 20 Hak Asasi:	
"Identitas Seksual?...Ada Di Nomor Empat..." oleh Didi Soedjono (GN)	15-18
Pra KLGI III:	
Hasil Rapat Panitia Pengarah KLGI III oleh Ibhoed (GN)	19-20
Resensi Buku:	
Apakah Orang-Orang Wawea Itu? oleh Tom Boellstroff	21-23
Liputan Malam:	
Ngeber Di Sampang oleh Ibhoed (GN)	25-26
Pengalaman Sejati:	
Teman Baikku oleh Cody (Surabaya)	27-29
Puisi:	
Kau oleh Priya Cancer (Reog City)	30
Seharusnya oleh Priya Cancer (Reog City)	42
Opini:	
Gay Menikah Atau Tidak oleh Ibhoed (GN)	31-32
Keluhan Kita:	
Dipaksa Menikah !!! oleh Tim GN	33-34
Cerpen:	
Midnight in Madiun oleh Elmo (Surabaya)	35-38
Artikel Pilihan:	
Gay Dan Numerology oleh Khairil (Jakarta)	39-41
Kover Belakang:	
Susan Tolani: "Yang Pertama, Sakit Sekali..." oleh Fero Avellino (GN)	43-46
Perkawanan	47-56
Direktori	57-58

Kover Depan: *Kiki. Bandung.* Foto: Istimewa.

Kover Belakang: *Susan Tolani, Sidoarjo.* Foto: Istimewa.

(Master diselesaikan 13.10.97)

SEKAPUR SIRIH

Setelah lebih kurang dua bulan kita tidak berjumpa, akhirnya GN hadir lagi di tengah-tengah para pecinta buku seri ini. Mulai edisi 52 ini, dengan sangat terpaksa harga GN naik menjadi Rp 4.000,- per eksemplarnya. Kenaikkan harga ini tak lain dan tak bukan dikarenakan kenaikan harga kertas. Jadi semoga saja rekan-rekan sekalian bisa memaklumi hal ini. Kamipun berusaha agar tetap bisa berkarya sebaik-baiknya demi memuaskan selera rekan-rekan semua.

Lewat rubrik ini pula, tak lupa GN ucapkan *congratulation* pada rekan-rekan gay di Solo yang telah sukses menggelar acara pentas seni tahunan September Ceria. Namun yang agak patut disayangkan, di saat acara tersebut sudah memasuki usia yang sewindu, para panitia acara tersebut masih 'malu-malu' untuk mengekspos acaranya melalui berbagai media. Padahal dengan adanya pemberitaan yang luas di berbagai media, maka kita bisa membuktikan pada masyarakat bahwa kita mempunyai kegiatan yang positip, sehingga secara tidak langsung membuat nilai plus tersendiri bagi kaum gay di mata masyrakat awam. Mungkin saja rekan-rekan dari Solo mempunyai pertimbangan tersendiri mengapa acara September Ceria tidak perlu diekspos, kami menghargai apapun alasannya. Namun kalau boleh kami berharap, mudah-mudahan untuk September Ceria tahun-tahun selanjutnya bisa lebih 'terbuka' lagi.

Sementara itu, setelah melalui berbagai pemikiran dan pertimbangan yang matang, akhirnya Kongres Lesbian Dan Gay Indonesia 3 (KLGI 3) jadi juga diselenggarakan di Denpasar-Bali pada bulan November 1997 ini, dengan tuan rumah Gaya Dewata. Lega sekali rasanya, karena acara ini semula nyaris dibatalkan/ditunda pelaksanaannya karena kesulitan masalah dana. Dan atas kerja keras dari berbagai pihak, khususnya dalam hal ini adalah Panitia Pengarah KLGI 3, akhirnya untuk sementara ini masalah dana dapat diatasi. Memang semua dana yang dibutuhkan belum seluruhnya dapat terpenuhi, namun semua pihak yang terkait sampai saat ini masih berjuang keras agar nantinya seluruh dana yang dibutuhkan dapat terpenuhi, sehingga acara kongres bisa berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, dan tentu saja dapat berbuah sukses seperti kongres-kongres sebelumnya, yaitu dengan menghasilkan resolusi-resolusi yang sangat berguna demi kemajuan kawula gay Indonesia.

▼ **IBHOED (GN)**



GAYUNG BERSAMBUT ♋

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Playing Football During Gay Games Amsterdam 1998

Gay Games is an international culture and sport event held once every four years. The goal of the initiator Dr. Tom Waddell was to promote the emancipation of homosexual men and lesbian women. His motto 'To do one's personal best is the ultimate goal of all human achievement' or ' taking part is more important than winning' forms the basic philosophy of Gay Games.

The 5th Gay Games will be held in Amsterdam from August 1-8 1998. About 15. 000 participants are expected. You can take part in 30 sports. Football is one of them. Everyone can enter both individually the organization of Gay Games can build up the team by combining individuals from all over the world.

Besides participants we also need coordinators to start your local football teams. For more information and registration books please contact:

GAY GAMES AMSTERDAM 1998
P.O. Box 2837
1000 CV **AMSTERDAM**
The Netherlands
Callcenter+31 20 427 1998
E-mail<office@gaygames.nl>
http: //www.gaygames.nl

International Gay And Lesbian Conference On Yoga'98

Gayoga International was founded to facilitate co-operation and communication among gay people who practice yoga. Our intent is to create a network with which people may utilize the collective yoga experience within the gay community. We are attempting to reveal the "gay face oh yoga". With delightful expectation we want to peer at this ancient art throught a lavender lens to see what unique aspects we find! By being visible as successful teachers and practitioners we would serve as sources of inspiration and example. It has been our experience that many gay people would be more inclined to try yoga if they thought they could find a comfortable context in which to do so. Certain people can only be reached in such a manner. We hope to encourage the formation of gay focused yoga events both social and educational. The International Gay And Lesbian Conference On Yoga'98 will be an opportunity for everyone attending to contribute their thoughts and ideas. We want this event to cast a wide net. The purpose is not to define yoga for anybody, but to offer the full spectrum of yoga practiced by our community. We selected Key West, Florida as

the location because it is a prime vacation destination for gay men and lesbians. We have chosen October or November as proable choices for of dates for affordabilty. At that time it's still summer rates at most places. There will be special discounts applied also. We are getting an early start on the planning for The International Gay And Lesbian Conference On Yoga'98 to get as much feed-back as possible from the people wanting to participate. We want them to decide what they plan on bringing to the table and what they hope to walk away with. In yoga's long history there has never been a specifically gay event of this magnitude. We intend to make it the very best possible. All attending stand to benefit from it; even more people in the future stand to be enriched as a result. Enclosed is a copy of an article from the June 1997 issue of Yoga Journal. We hope you will also find the story of interest to your readers.

CHRISTOPHER [redacted]

[redacted]

KEY WEST, FLORIDA 33040-4152 USA
(305) 296-0734

Worldwide Gay/Lesbian Penpal Organisation

We have 1500+ members from 90+ countries Worldwide. 100% gay owned and operated. 100% of our members are Gay/Lesbian, and we have been operating since 1988. Our main aim is to bridge the gap between Gay/Lesbian people Worldwide, and to form true and long lasting friendships. We are a non-profit organisation. For free info please write to:

PEN SEARCH
P.O. Box 1103, Eastwood
NEW SOUTH WALES, 2122, AUSTRALIA
E-mail:-stevensp@tpgi.com.au

Info Tempat Ngeber (1)

Berdasarkan pengamatan saya, lokasi tempat ngeber di Pekanbaru yang dimuat di GN 50 adalah lokasi lama dan tidak ada lagi yang ngeber di sana. Saat ini tempat ngeber yang saya tahu:

- Atrium Plaza Citra: G, tiap hari, jam 21.00-24.00 WIB.
- Cafe Plaza Citra: campur, tiap hari, jam 20.00-22.00 WIB.
- Sekitar Lokasi MTQ: campur, malam Minggu, jam 21.00-24.00 WIB.
- Jln. Cut Nya Dhien (samping Kantor Depdikbud): G, tiap hari, jam 21.00-24.00 WIB.
- Seluruh Diskotik di Pekanbaru di meja-meja tertentu adalah kaum G yang pada umumnya adalah 'kucing'.

Sedangkan tempat ngeber di Bukittinggi:

- Taman Kota sekitar Jam Gadang: campur, tiap hari, jam 21.00-24.00 WIB.
- Samping Hotel Novotel: tiap hari, jam 22.00-24.00 WIB.

SOME ONE

Info Tempat Ngeber (2)

Thank's berat atas penerbitan edisi emas GN, terutama info tempat ngebernya. Sayang covernya burem, padahal si model udah cukup ekspresif. Kalau boleh koreksi dan nambahin, gue mo bilang bahwa Diskotek Voila (Gedung Patra) sudah lama nggak beroperasi. Dan sedikit info tempat-tempat ngeber yang prestesius di Jakarta:

1. Jalan-Jalan Kafe: Gedung Menara Imperium-Kuningan, tiap Minggu malam, tiket Rp 15.000-20.000,-
2. Music Room: Hotel Borobudur Inter Continental, tiap malam, tiket Rp 15.000-20.000,-
3. Morgan Diskotek: Basement Hotel Dai-Chi, tiap Jum'at & Sabtu malam, tiket Rp 15.000-20.000,-. Hanya kudu sabar

karena yang masuk harus antre tempat, lagunya juga nggak ada yang house tetapi klasik disco.

4. Parkit Diskotek: Jln. KH Wahid Hasyim, tiap Selasa & Kamis malam, tiket Rp 10.000,-
5. Swimming Pool & Sauna President Hotel: Jln. MH Thamrin, tiap Jum'at & Sabtu sore, tiket Rp 10.000-15.000,-

Untuk kawasan Pontianak:

1. Taman Alun Kapuas: depan Korem Pontianak, setiap malam, pukul 19.00-selesai.

Mengenai kasus pemerasan terhadap kaum hemong, sepertinya kesalahan tersebut harus ditimpakan kembali ke pribadi masing-masing. Bukannya gue mo melarang 'jangan jajan', tetapi jadilah dirimu sendiri. Maksudnya kamu harus berani untuk mengambil tindakan. Kasus-kasus tersebut harus diselesaikan secara gentle. Semisal 'si jeruk' mau memeras lagi, jangan kalah gertak, lawan aza! En then kalo dosky mo nyoba lapor ke polisi, tantangin aza. Toh semua polisi udah pada tau kalo yang jadi cabo di Jakarta bukan hanya cewek doang. Jadi kalo pembayarannya sudah sesuai transaksi, percayalah 'si jeruk' tadi dapat dijaring dengan hukum pemerasan bo! Percaya deh, rasa takut yang kalian pupuk, malah akan menyuburkan modus operandi mereka. Dan sudah tentu makin banyak lagi tementemen yang keberangus. Key?

REMBULAN PERAK-JAKARTA

Resensi Film Gay

Saya mengusulkan bila redaksi GN memuat informasi film-film ataupun buku-buku seputar kehidupan G, semacam resensi. Karena menurut saya cukup banyak film-film yang beredar di Indonesia yang tema ceritanya menyangkut kehidupan G, ataupun di dalamnya terdapat sekelumit kisah tentang kehidupan kaum G, misalnya sequel film 'The Wedding Banquets I-II' produksi Hongkong, film River Phoenix yang cukup menghebohkan 'My Private Own Idaho', film Tom Hanks yang memberikannya Oscar 'Philadelphia', kemudian peran dari Brad Pitt dalam 'Interview With Vampire', dan yang baru saja beredar 'The Birdcage' yang dibintangi oleh Robin Williams. Juga film-film TV seperti 'Dynasti' atau 'Melrose Place'. Selain itu saya juga mengusulkan adanya rubrik profil, di mana rubrik itu bisa berisi kisah sukses seorang G, baik itu artis, pejabat, pengusaha dll. Tujuan dari rubrik ini agar kaum G secara umum bisa belajar dan mengikuti kiat-kiat suksesnya, dan bagaimana caranya agar bisa diterima oleh masyarakat melalui prestasinya, sehingga kaum G tidak hanya berkutat dalam ketidak-mampuan dan tertekan oleh rasa tidak percaya dirinya.

TOTONG
P.O. Box 6043
PONTIANAK 78121

Thank's atas usulnya! Untuk resensi film, kamu boleh donk bantuin GN membuatnya, kirim tulisanmu. Untuk rubrik profil, sementara ini diwakili oleh para kover GN, maklum nggak ada tokoh G yang berani 'terbuka' untuk diwawancarai (kecuali Mas Dede Oetomo), meski itu untuk kalangan sendiri. Banyak juga kover GN yang berprestasi, sehingga kiat-kiat suksesnya bisa juga diambil manfaatnya.

Usul & Saran Buat GN (1)

Salut buat GN yang dengan suksesnya telah melewati nomor emas ke 50. Tambah usia, kamu tambah keren lho! Buktinya aku makin suka. Lewat rubrik ini, aku mau usul nih, harus ditindak lanjuti ya, jangan cuma ditampung (sorry maksa, habis sudah terlanjur sayang sih).

1. Banyak teman pembaca GN yang sebelum ini telah kasih usul agar GN menambah jumlah halaman plus halaman berwarna. Dan jawaban GN pasti bisa ditebak dan selalu bikin keki berat: terbentur masalah dana! Padahal kita-kita nggak keberatan kalo harga GN jadi naik setara majalah umum, asal GN mau konsekuen. Atau pakai cara lain dengan menampilkan halaman iklan, pasti dapat tambahan duwit khan?
2. Artikel Gay Dalam Berita dibuang ke mana? Padahal itu penting untuk menambah halaman..eh..wawasan.
3. Rubrik Opini bagus sekali, juga rubrik Sensasi. Sekalian nambah rubrik baru donk, misalnya humor gay atau tips (tapi jangan nyuruh kita bikin duluan donk, GN selalu jadi pelopor khan?).

Segitu aja usulnya, sekalian nitip salam buat Bambang (Surabaya), boyfriendmu masih si bule ya? Kirim surat donk! Nico, jangan sembunyi terus, dunia kita ini indah, percayalah! Agust Grahita (Bali), puisimu bagus, mewakili perasaanku, kenalan yuk. Buat GN, thank's a lot!

HARIS

[redacted]

DENPASAR (BALI)

Aduh...jangan sewot donk ama GN, kita khan selalu berusaha memuaskan kalian semua, thank's lho buat usulannya, dan ini jawaban GN buatmu:

1. *Emang betul selama ini GN mendanai sendiri setiap kegiatannya, karena sulit untuk mendapatkan dana buat kegiatan gay. Memang ada juga beberapa sumbangan atas nama pribadi buat kesejahteraan GN, tapi itupun belumlah mencukupi. Jadi masalah dana, kayaknya jadi masalah utama di GN (juga di beberapa organisasi gay lainnya). Sejak GN terbit pertama kalinya tahun 1987 lalu, GN sudah membuka lebar-lebar pintunya buat para pemasang iklan, tapi sampai kini nggak ada satupun iklan yang berani muncul di GN. Jadi kalo kamu punya perusahaan atau salon kecantikan mungkin, boleh aja pasang iklan di GN. Ditunggu lho partisipasinya! Satu lagi, mulai edisi ini harga GN naik, karena harga kertasnya juga naik. Sementara jumlah halaman tetap.*
2. *Gay Dalam Berita sementara absen dulu karena sesuatu hal.*
3. *Ya dech....*

Usul & Saran Buat GN (2)

Saya punya usul, gimana kalo di setiap edisi GN dikasih tanggal berapa terbitnya? Terus menu ilustrasinya diganti dengan rubrik 'Mode & Gaya', kan banyak orang kita yang berprofesi sebagai desainer pakaian yang bisa diajak kerja sama dengan GN. Dan untuk isi cover, kok gambarnya melulu hitam putih, kapan berwarnanya? Meski harga GN naik, pasti pecintamu setuju, asal isinya lebih baik sedikit.

YOHN C.

[redacted]

SIDOARJO 61271

GN memang nggak ngasih tanggal ternitnya, GN diusahakan terbit awal bulan setiap 2 bulan sekali. Ilustrasi jelas nggak bakal dihilangkan, karena itu sudah menjadi salah satu ciri khas GN. Rubrik 'Mode & Gaya' sebenarnya memang okey, tapi sampai sekarang belum ada desainer yang mau menampilkan karya busananya di GN. Mungkin aja para desainer kita masih 'malu-malu'. Sementara ini isi halaman GN masih hitam putih dulu, semoga kamu nggak menjadi kecewa karenanya, dan tetap setia membaca GN, selalu untuk selamanya...

Usul & Saran Buat GN (3)

Aku tertarik dan mendukung usulan yang dikemukakan Randy di GN No. 50 dengan judul GN kurang 'panas'. Tapi aku juga ngerti dengan keinginan 'koki' GN yang menginginkan GN tetap tampil dengan ciri khasnya. Nah, untuk mendukung ke dua belah pihak, aku punya usul yang patut dipertimbangkan. Bagaimana kalau GN membuat terbitan baru berupa majalah khusus G yang berisi gambar-gambar cowok telanjang dan cerita porno sekitar kehidupan gay seperti majalah-majalah luar? Modelnya orang-orang dalam negeri sendiri. Dengan demikian, selain untuk menambah aset GN, juga secara otomatis membuka lapangan kerja baru yaitu model-model porno G. Aku juga mau jadi modelnya!

JEFFRY

Thank's usulnya, tapi sayang nggak bisa GN penuhi, karena bumi Indonesia belum melegalisasi hal-hal berbau pornografis!

Ilustrasi Endi

Aku mau tanya nih, suatu saat aku melihat majalah OQ No. 18 terbitan Australia. Di sana aku melihat gambar ilustrasi karya Endi, apa itu Endi yang biasa muncul di GN atau orang lain? Gambar ilustrasi Endi memang menarik, salut deh bila itu memang Endi yang biasa muncul di GN

MANIDI (JAKARTA)

Itu memang Endi yang sering muncul di GN.

Menerima Kost

Menerima kost untuk mahasiswa/pelajar (good personality people). Fasilitas kamar keramik, ada dapur + peralatan dapur, ruang tamu. Lingkungan aman, nyaman dan bersih. Dekat Univ. Sadar, UII, UPN, AJY dan Radison Hotel. Silakan hubungi:

ANO

[redacted]

YOGYAKARTA

GN & Jaka-Jaka Gratis

Saya mempunyai beberapa buku GN & Jaka-Jaka nomor lama yang saat ini sudah tidak terpakai. Untuk itu saya bermaksud memberikan secara gratis bagi yang berminat. Adapun bukunya adalah GN edisi No. 13-27, serta edisi No. 32-46. Bagi yang berminat, silakan mengontak saya, dan akan saya kirimkan 1 buku sesuai persediaan.

YANO
P.O. Box 1682
SURABAYA 60016

Jual VCD

Saya menjual VCD berjudul Happy Together yang dibintangi Leslie Cheung dan Tony Leung tentang percintaan 2 pria G. Film hiburan lainnya: Batman & Robin, The Lost World, dan Con Air. Bagi yang membutuhkan, silakan kontak saya.

HABURA
P.O. Box 7046 SMTM
SEMARANG 50070
Telp. (024) 519-189

Jual Video Gay

Langsung to the point saja, kepada rekan-rekan yang ingin membeli kaset video G yang harganya murah, silakan hubungi saya. Cukup dengan Rp 15.000,- saja.

DAVID
P.O. Box 133
SIDOARJO 61201

Jual Majalah Luar Negeri

Saya memiliki banyak majalah luar negeri

yang 'hot' seperti Playgirl, Playguy, Mandate, Blueboy, Freshman, In Touch, Heat, Advocatemen, Male dll. Juga majalah sport luar negeri seperti Men Fitness, Muscle & Fitness, Men Exercise, Men Health. Serta majalah fashion pria yaitu International Male dan Undergear. Ada juga poster-poster yang 'hot'. Saya berniat menjual semua koleksi saya tersebut. Bagi yang berminat bisa hubungi saya via surat disertai dengan perangko balasan.

TEDDY [redacted]

[redacted]

SUKABUMI 43132

Tawaran Gambar Eksotis

Saya mempunyai koleksi gambar G yang eksotis dengan aksi-aksi yang menantang dalam format hitam putih. Saya berniat akan membagi-bagikannya buat para GN mania. Bagi yang berminat, silakan kirim uang/perangko seharga Rp 1.500,- sebagai ganti ongkos cetak dan kirimnya. Dengan nilai uang di atas, rekan-rekan akan mendapatkan minimal 8 gambar dalam berbagai ukuran. Berhubung terbatasnya persediaan, silakan kontak saya secepatnya. Hanya tersedia untuk 50 orang peminat saja. Jadi jangan sampai ketinggalan. Salam buat Donny Antonio (Malang), Donny (Jember), Fikko (Medan) dan seluruh aktivis GN.

BRAM [redacted]

P.O Box 1314

PEKANBARU 28000

Perlu Cassete Video VHS

Saya sangat memerlukan cassete video G, terutama yang VHS. Bagi rekan-rekan yang ingin menjual atau mengcopinya untuk saya, pasti akan saya beli. Tolong dicantumkan berapa harganya. Asalkan kualitasnya masih prima.Di samping itu saya ingin membangunkan si 'Macan' Franklyn yang ketiduran terus, kok Gaya Priangannya melempem nggak ada kegiatan sih? Untuk kru GN, salam dan selamat berkarya terus.

MACHMUD

[redacted]

BANDUNG 40227

Ingin Menjadi Anak Angkat

Saya mantan mahasiswa Perbankan & Manajemen serta kursus Public Relation di Sahid Jaya. Saya berhenti kuliah karena tidak ada biaya, sebab ayah meninggal saat saya kelas 1 SMA. Saat ini saya sedang mengalami sakit paru-paru. Saya ingin sekali para pembaca GN membantu saya untuk meringankan beban penderitaan saya, yaitu dengan memberikan uang untuk biaya berobat, atau memberikan/mencarikan pekerjaan buat saya. Sayapun bersedia menjadi anak angkat bagi siapa saja yang membantu saya.

M. ANDRI [redacted]

[redacted]

JAKARTA BARAT

Mencari Pekerjaan (1)

Saya pemuda G tamatan SMEA Tata Usaha dan hampir lulus Sarjana Fak. Administrasi Niaga. Bisa komputer terutama WS, Lotus dan MS Word. Saya mengharapkan bantuan teman-teman sehati untuk memberikan pekerjaan pada saya. Saya ingin memanfaatkan ilmu saya dan mengabdi pada pekerjaan. Bila ada yang ingin kenal, silakan kontak saya via surat disertai dengan foto. Terima kasih!

JACKY

[redacted]

MALANG 65117

Mencari Pekerjaan (2)

Saya pernah kuliah di salah satu PTS jurusan akuntansi sampai tahap skripsi, tapi sayang harus berhenti kuliah karena ortu tidak mampu. Sekarang saya ingin mencari kerja agar bisa meringankan beban ortu saya. Adakah di antara para pembaca GN yang sudi membantu mencarikan/memberikan pekerjaan untuk saya, dan saya siap bekerja di manapun. Adapun ketrampilan kursus yang pernah saya ikuti yaitu kursus komputer WS, Lotus, D Base, bisa mengetik dan pernah magang di salah satu BUMN.

M. YANSEN

[redacted]

MUARA TEWEH (KAL-TENG) 73811

Mencari Pekerjaan (3)

Saya cowok G yang lahir dan dibesarkan di Surabaya. Saat ini bekerja di perkayuan, namun tidak betah karena tempatnya terpencil dan jauh, serta tidak ada teman senasib. Masa kontrak saya akan habis tahun depan, dan saya ingin mencari kerja di Jawa. Sedangkan untuk pulang kembali ke Surabaya, sudah tidak diterima orang tua saya. Bagi yang mau membantu, saya ucapkan terima kasih.

ARIS M.

[redacted]

KETAPANG 78852 (KAL-BAR)

Permohonan Maaf Dari Van Houten

Dengan surat ini saya Ivan Van Houten ingin minta maaf kepada pengurus GN dan kepada semua pembaca setia buku seri GN. Karena dalam GN 51 saya telah memasukkan data Andy Wijaya dan Wimar Wijaya, padahal sebetulnya ke dua nama dan alamat tersebut tidak ada. Itu semua hanya karangan dan keisengan saya pribadi. Untuk itu saya mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semuanya yang sudah menulis surat atau lewat telepon. Saya berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatan saya yang merugikan orang lain.

IVAN

P.O. Box 1277/JKU

JAKARTA 14012

GN salut akan keberanianmu yang mau mengakui kesalahan yang kamu perbuat itu. Semoga saja tidak ada teman lain yang meniru keisenganmu itu.

Urun Rembug Untuk KLGI 3

Saya sangat kaget saat membaca Sekapur Sirih GN edisi 51, sangat disayangkan apabila KLGI 3 terancam batal. Bagaimanapun juga acara tersebut sangatlah penting bagi kawula G, jadi kita harus semaksimal mungkin untuk mengadakannya. Sekiranya perlu diadakan malam dana, saya yakin kita semua mau membantu. Jadi sediakan saja tempat tersendiri pada halaman GN untuk memuat para dermawan-dermawan G sebagai kas untuk berbagai kegiatan. Saya optimis berhasil jika hal ini memang untuk keperluan bersama. Meski sumbangannya cuma 1000 perak, kalau dikumpulkan pasti banyak juga.

ANGGE [redacted]

[redacted]

PONOROGO 63416

Makasih atas urun rembugnya, jangan khawatir KLGI 3 tetap jadi diadakan di Bali bulan November tahun ini juga. Para panitia KLGI 3 memang masih bersibuk ria mencari dana dari sana-sini, jadi bila ada yang ingin menyumbang dana, so pasti kami hargai partisipasinya.

^^

Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA?

Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 566-0589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat; ▼ Depan Pasar Genjing, Jln. Pramuka.

Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 250-4325.

Semarang: ▼ Gaya Semarang (u.p. Sunarsito), Jln Ngesrep Timur V/110.

Salatiga: ▼ Liliek Salon, Shopping Centre C I 8/9, Jln. Jend. Sudirman.

Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 513595.

Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 593-4924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ✆ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ✆ 581388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K A Gubeng; ▼Kios Dio, Jln Raya Prapen 264; ▼Kios Paice, Jln Raya Rungkut 88, ✆870-5867; ▼ Masdar Agency, Jln SMPP; ▼ Kios Rahmadon, muka kampus UPN Gunung Anyar; ▼ Kios Cahaya, Jln Raya Kendangsari 23; ▼ Kios Halal, Jln Kendangsari 91; ▼ Kios Arfascho, ✆ 592-4276; ▼Iyan,JlnKarangrejo Sawah II/37, ✆ 828-9534

Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ✆ 896-6873.

Malang: ▼ IGAMA, d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254^{c}, ✆ 571882.

Denpasar: ▼ Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, ✆ 222620.

Ujungpandang: ▼ Gaya Celebes, Bumi Tamalanrea Permai, Jln. Kebahagiaan Utara 1 Blok A No. 70, ✆ 513983.

KOVER DEPAN ☺

"Di Indonesia, masyarakat kita belum sepenuhnya bisa menerima keberadaan kaum gay!" tegas **YUGIANSYAH SAPUTRA**, yang akrab dipanggil **KIKI**, bujang kelahiran Tanjung Pinang, Riau 28 tahun silam-tepatnya 12 Desember 1969.Lebih lanjut, pemuda pemilik tinggi/berat 178 cm/74 kg ini menegaskan bahwa di Indonesia masyarakat kita masih memandang "aneh" kehidupan yang dia jalani seperti sekarang ini."Tapi kalau di negara Barat *sono*, sesama gay sudah bisa dan tidak ada yang usil kalau mereka hidup bersama dalam suatu rumah." kata penganut Islam taat yang juga penyuka ayam bakar dan orange juice ini. Pemilik sebuah rumah busana "**KIKI & A'AM COLECTION**' yang punya hobby renang, dan beberapa kali menyabet penghargaan-diantaranya: **Juara II Bujang dan Dara** tahun 1986, **Finalis Abang dan None Jakarta** tahun 1988, **Juara III Top Model Impluse** tahun 1989, **Top Model Jawa Barat** tahun 1991, dan beberapa kali terlibat dalam pembuatan sinetron-ini lebih jauh menuturkan bagaimana pandangannya terhadap kehidupan dan Hak Asasi kaum Gay kepada DIDI SOEDJONO, di rumahnya yang baru, di kawasan Pak Gatot Raya, Bandung:

KIKI DAN 20 HAK ASASI:
"IDENTITAS SEKSUAL? ... ADA DI NOMOR EMPAT..."

1. Sebenarnya dengan sebutan sebagai gay seperti yang kamu sandang saat ini, apakah hal tersebut sesuai dengan kondisimu?

- (Berpikir...) Mungkin ya, karena memang kenyataannya seperti itu. Bahwa saya adalah seorang gay.

2. Bagaimana jika ada yang memanggilmu dengan sebutan lain, banci atau wanita misalnya, apakah itu sesuai dengan kondisi kamu?

- Ya..., itu sich terserah dari mereka saja, mau memanggil saya apa.

3. Menurut kamu, apakah masalah jati diriseseorang itu adalah sesuatu hal yang dianggap penting?

- Ya.

4. Mengapa dan bagaimana hal tersebut bisa dianggap penting?

- Sebenarnya itu sangat mencerminkan pribadi seseorang. Maka dari itu

kenapa hal tersebut dinggap penting mengenai jati diri dari seseorang. Dan itu sebenarnya juga menyangkut masalah hak asasi seseorang. Tanpa identitas diri yang jelas, seseorang belum bisa dianggap sempurna.



5. Buat kamu sendiri, hal apa sebenarnya yang paling kamu anggap penting dalam penempatan jati diri kamu?

- Yang paling utama buat saya adalah masalah harga diri. Walaupun saya seorang gay, saya tidak mau orang lain menganggap remeh harga diri saya.

6. Dan untuk jati diri ke-gay-anmu, maksud saya tentang identitas seksualmu, diurutan ke berapa kamu menempatkannya?

- Mungkin ada di nomor..., empat. Jadi kalau dibuat seperti daftar, urut-urutannya adalah, harga diri, keluarga/orang tua, kebangsaan dan baru seksualitas.

7. Apa sich sebenarnya yang kamu ta-hu tentang Hak Asasi Gay?

- Rasanya tidak jauh beda dengan hak-hak asasi manusia yang lain. Yaitu punya hak untuk hidup, hak untuk bicara, hak untuk dicintai dan mencintai dan hal-hak yang lain. Jadi pada prinsipnya hak asasi gay itu tidak jauh beda dengan hak asasi manusia yang lain.

8. Dan apakah kondisi tersebut sudah sesuai dengan keadaanmu saat ini?

- Saya pikir sudah. Mungkin yang membedakan saya dengan mereka hanya terletak pada masalah seksual saja.

9. Bagaimana pendapat kamu tentang Hak Asasi Manusia itu sendiri?

- Ya itu tadi, bahwa manusia itu punya hak dasar seperti yang sudah saya sebutkan di atas. Punya hak hidup, hak untuk bicara dan lain-lain.Dan yang paling penting adalah bahwa masing-masing orang tidak perlu ikut campur dengan urusan orang lain, Karena itu sebenarnya juga merupakan hak asasi seseorang untuk punya sikap dan kehidupan sendiri-sendiri.

10. Cerita sedikit, bagaimana saat kamu membuka diri ke keluarga dan masyarakat terhadap ke-gay-an kamu.

- Terhadap keluarga waktu itu saya langsung berterus terang tentang ba-

gaimana keadaan saya. Karena hal ini saya anggap penting. Mengingat kan setiap hari kita selalu berhadapan dengan mereka, yang nota bene bagi kita tidak mungkin untuk terus bersembunyi dibalik sikap kita yang sesungguhnya. Dan untuk di masyarakat, kita musti lihat dulu di masyarakat yang bagaimana kita harus terbuka, dan tentunya yang bisa menerima keadaan kita.

11.Bicara tentang Hak Asasi, menurut pendapat kamu bagaimana dengan perkembangan Hak Asasi Gay di Indonesia di masa mendatang?

- Ya kita sebagai masyarakat gay yang tinggal di Indonesia cuma bisa berharap, bahwa mudah-mudahan nanti Hak Asasi Gay di Indonesia dapat diterima oleh masyarakat lain. Karena jujur saja, bahwa kita tidak mungkin *to* terus hidup di dalam kepura-puraan?

12. Menurut kamu bagaimana perkembangan Hak Asasi Gay di Indonesia dan di negara Barat?

- Wah jelas beda *banget* ya! Kalau di Indonesia kita belum bisa diterima secara utuh tentang keberadaan gay itu sendiri. Masih banyak masyarakat kita yang memandang *aneh* kehidupan gay. Sementara kalau di negara Barat, masyarakatnya hampir semuanya su-dah bisa menerima kehidupan gay. Jadi kalau ada sepasang gay yang hidup serumah atau ciuman di pinggir jalan, bagi mereka itu sudah biasa.

13. Apakah menurut kamu keberadaan gay di Indonesia itu sah?

- Sah-sah saja sich! Semasa kita tidak mengganggu kehidupan masyarakat lain atau merugikan mereka, ya saya rasa tidak ada masalah.



14. Apakah keberadaan gay/lesbian /waria di negara Barat, sesuai dengan kultur budaya dan masyarakat di indonesia?

- Di Indonesia kalau saya perhatikan masih harus patuh dengan segala adat istiadat, norma-norma sebagai orang Timur. Sehingga kehidupan baik itu kaum gay, lesbian ataupun waria di negara Barat sana yang nota bene terkenal sudah sangat bebas, rasanya kalau harus diterapkan di Indonsia, ya memang sangat bertolak belakang.

Ada mungkin beberapa dari kehidupan mereka yang cocok dan bisa kita ambil, tapi ada juga yang musti kita buang jauh-jauh. Ya paling tidak, ada semacam *filter*-lah, sebagai alat penyaring.

15. Menurut kamu, apakah Hak Asasi gay itu juga termasuk di dalam bagian Hak Asasi manusia?

- Jelas dong! Gay itu sendiri kan manusia, jadi walaupun dia seorang gay ya tetap saja dia berhak untuk mendapatkan hak asasi seperti yang lainnya.

16. Terus menurut kamu, ada tidak perbedaan antara gay dan waria?

- Kalau gay,wujudnya dia adalah tetap sebagai laki-laki, cuma saja perasaannya yang terkadang membuat dia juga menyukai sesama laki-laki. Sementara kalau waria, meskipun sama-sama menyukai laki-laki, tapi bedanya bahwa waria itu kebanyakan sudah mengidentikkan dirinya seperti seorang wanita.

17. Apakah selama ini kalau menurut pandangan kamu, masyarakat kita begitumelecehkan/mendiskrimina - sikan kaum gay/lesbian/waria?

- Ada kalanya memang begitu. Karena sekali lagi, bahwa tidak semua masyarakat kita bisa menerima keberadaan mereka. Alasannya sebenarnya cukup *simple*, bahwa di mata mereka kehidupan/keberadaan semacam ini masih dianggap sangat aneh.

18. Dalam kehidupan kamu sendiri, apakah kamu juga pernah mengalami sikap/perlakuan pen-diskriminasi-an?

- Saya rasa, semua orang pernah mengalami hal tersebut, termasuk saya. Cuma kita memang tidak bisa menyalahkan mereka, kalau mereka akhirnya punya sikap seperti itu. Yang perlu kita tunjukkan ke mereka adalah bahwa kita sebenarnya juga bisa berkarya dan berprestasi, dan mudah-mudahan dengan hal tersebut lambat laun sikap mereka/masyarakat tidak akan demikian terhadap kita.

19. Terakhir tentang cowok yang jadi impian kamu?

- Saya suka yang berkumis, usianya 30 tahun ke atas dan hitam...

20. Lho..., kok?

- Ini kan juga termasuk di dalam Hak Asasi saya! Bahwa saya punya idola cowok impian seperti itu..., he-he-he

▼ DIDI SOEDJONO (GN)

==========

Alamat surat:
Jln. Pak Gatot Raya no.25
KPAD - Geger Kalong,
Telp. (022) 218 616, **BANDUNG** 40153

==========

Buletin *MitraS* (khusus untuk para lesbi) edisi perdana akan segera beredar pertengahan November'97. Harga per edisi Rp 3.500,- (termasuk ongkos kirim) dan untuk 3 edisi sekaligus Rp 10.000,-. Para lesbi yang berminat, silakan kontak *MitraS*, P.O. Box 3308/JKP Jakarta 10033 atau via email: blue_blue@rocketmail.com.

Akhirnya KLGI III jadi juga akan dilaksanakan di Denpasar-Bali November tahun ini. Sebelumnya memang para Panitia Pengarah KLGI III sempat pesimis juga terhadap penyelenggaraan acara akbar bagi kawula gay & lesbian Indonesia ini, alasan klasiknya tentu saja masalah dana. Namun berkat kegigihan teman-teman dari Gaya Dewata selaku tuan rumah, dan juga Para Panitia Pengarah KLGI III yang tersebar di berbagai kota (Jakarta, Bandung, Surabaya, Ujung Pandang & Denpasar), serta bantuan khusus dari rekan Tom Boellstroff, maka untuk sementara masalah dana dapat teratasi (sebagian). Dan dalam rangka mempersiapkan pernak-perniknya acara KLGI III tersebut, para Panitia Pengarah KLGI III memutuskan untuk mengadakan rapat khusus di markas GN. Namun sayang sekali pasa Panitia Pengarah KLGI III tidak bisa hadir lengkap, mengingat masing-masing mempunyai kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Sehingga yang hadir hanyalah **Christian (Gaya Dewata), Dede Oetomo, Didi Soedjono, Budi (GN), dan Tom Boellstroff**. Bagaimana jalannya rapat tersebut? Simak saja lewat tulisan di bawah ini, berikut hasil-hasilnya:

HASIL RAPAT PANITIA PENGARAH KLGI III

SURABAYA, 12 OKTOBER 1997

Rapat yang diadakan di markas GN, Jln. Mulyosari Timur 46 Surabaya ini secara keseluruhan berlangsung dengan baik dan lancar. Sesekali memang muncul juga *joke-joke* yang dilontarkan para peserta rapat, sekedar menyegarkan suasana. Sehingga suasana kota Surabaya yang panas, jadi tidaklah begitu terasa.

Dibuka dan dipimpin oleh rekan **Didi Soedjono** selaku Ketua Panitia Pengarah KLGI III, pertama-tama ditetapkan dahulu tanggal pelaksanaan kegiatan KLGI III. Kebetulan pihak Gaya Dewata selaku tuan rumah menawarkan tanggal **21-23 November 1997**, yang kemudian disetujui semua peserta rapat. Dengan bertempat di **Hotel Adhita, Jln. Nangka 57 Denpasar.**

Selanjutnya diputuskan bahwa KLGI III ini tidak membatasi jumlah peserta. Selain wakil-wakil dari organisasi dan aktivis individu yang tergabung dalam **Jaringan Lesbian & Gay Indo-**

nesia, acara ini terbuka juga untuk gay dan lesbian yang belum tergabung dalam suatu organisasi. Rekan-rekan waria yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan inipun, tetap dipersilakan untuk hadir. Selain itu akan hadir juga beberapa peserta dari luar negeri sebagai pengamat. Beberapa rekan gay, lesbian, dan waria yang tergabung dalam organisasi layanan AIDS juga diharapkan ikut berpartisipasi.

Kongres selama 3 hari ini akan terdiri dari 2 bagian, yaitu: **Rapat Jaringan** dan **Aneka *Workshop* Seputar Kehidupan Gay**. Beberapa *workshop* yang akan ditawarkan pada para peserta adalah sebagai berikut:

- ***Coming out* (keterbukaan).**
- **Tehnik *outreach*.**
- **Seks, Seksualitas dan Cinta.**
- **Seks, Seksualitas dan Penyakit Hubungan Seksual.**
- **Entertaitment Sebagai Sarana Pendidikan Kesehatan Seksual.**
- **Session khusus lesbian & waria.**

Untuk Rapat Jaringan, tidak semua peserta harus ikut. Yang diharuskan ikut dalam rapat ini adalah wakil-wakil dari organisasi yang minimal telah 1 tahun aktif dalam kepengurusan suatu organisasi (atau mereka yang dicalonkan sebagai pengurus organisasi), selain itu juga para aktivis individu dan para pengamat.

Sedangkan untuk workshop, semua peserta diharuskan ikut serta, baik yang senior maupun yunior. Ada berbagai macam *workshop* yang ditawarkan (seperti yang tersebut di atas), para peserta bebas memilih 2 di antaranya.

Di malam terakhir, akan diadakan Malam Kesenian sebagai penutup rangkaian acara KLGI III. Sehingga rekan-rekan yang mempunyai bakat seni bisa mengekspresikan karya seninya di sini. Dan bagi yang berpartisipasi di Malam Kesenian, silakan kontak langsung **Gaya Dewata (Bali)** selaku penanggung jawab acara.

Begitulah kurang lebih hasil dari Rapat Panitia Pengarah KLGI III di Surabaya. Kendala utama yang masih dirasakan dan perlu pemikiran serta penyelesaian segera adalah masih seputar masalah dana. Untuk itu segenap panitia yang terlibat dalam kegiatan KLGI III tetap berharap atas dukungan rekan-rekan semua, baik sebagai peserta, donatur, dan sebagainya. Partisipasi anda semua akan sangat berguna, khususnya bagi pengembangan dan pemberdayaan kaum gay, lesbian serta waria di Indonesia.

Kita ciptakan kekompakan, keakraban, kebersamaan dan rasa kekeluargaan diantara kita sebagai peserta kongres. **Kita sukseskan KLGI III, sampai jumpa di Denpasar-Bali, November 1997!!!**

▼ IBHOED (GN)



RESENSI BUKU ✔

****

Judul Buku : APAKAH ORANG-ORANG WAWEA ITU?
Oleh : Freddy Wawea Maengkom
Terbitan : Libro Sannyasi - Bekasi
Tebal buku : 83 halaman

****

Dengan buku ini, pengarang **Freddy Wawea Maengkom** mempunyai tujuan yang sangat berambisi, yaitu menciptakan salah satu identitas baru di muka dunia ini. Identitas tersebut adalah "WAWEA" singkatan dari " Ww Are What We Are" (Kami adalah kami atau Kita adalah kita).Dan apakah dia akan berhasil? Buku ini terdiri dari 11 bab yng sangat lengkap, mulai dari "Definisi" sampai "Siapa yang lebih mengungtungkan negara?" Dan buku ini, tampaknya berseri, sehingga tidak lama lagi, mudah-mudahan akan segera terbit seri-seri berukutnya. Kualitas buku ini tinggi sekali, mulai dari gaya bahasanya sampai foto-foto yang ditampilkan. Walaupun harganya (agak) mahal, yaitu Rp. 9.900,- saya beranggapan bahwa buku ini sangat diperlukan oleh kaum gay dan les-bian khususnya di Indonesia sebagai bahan diskusi yang bisa meluaskan pikiran kita masa kini. Di bawah, saya akan mencoba memberikan resensi terhadap buku ini sedikit sebagai pembukaan diskusi. Tapi bahasan ini tidak berarti bahwa saya tidak suka atau tidak setuju dengan buku ini. Melainkan, saya sangat setuju dengan apa yang ditulis dalam buku "Apakah Orang-orang WAWEA Itu?" Saya harap, bahwa melalui percakapan semacam ini, kita semua dapat untung dalam hal memperkuat pikiran kita.

Kekuatan dan kelemahan dalam buku ini adalah bahwa definisi "WAWEA" itu sendiri adalah kurang jelas. Kadang-kadang, konsep "WAWEA" itu diartikan sama dengan kelainan seks, khususnya untuk kaum gay, lesbian dan waria. Misalnya, di halaman depan buku ini terpasang beberapa foto waria, sementara di dalamnya beberapa gambar lesbian dan gay, tapi sama sekali tidak ada foto atau gambar orang hetero Wawea di manapun. Di halaman 6 disebutkan bahwa: "Banyak pula kaum Wawea yang menikah, punya rumah tangga, ber-

anak pinak, bercucu cicit sebagaimana manusia biasa yang hetero. Dalam kaitan ini, mereka dipaksa keadaan untuk menjadi aktor (pemain watak) yang benar-benar lihai dan mumpuni."

Di paragraf ini, Wawea dibedakan dari "manusia biasa yang hetero," sehingga muncul pemikiran bahwa Wawea itu adalah orang yang mempunyai kelainan seks (yaitu lain dari hetero). Dan juga disebutkan dalam buku ini bahwa Wawea itu adalah orang yang menolak pernikahan, seperti yang tertulis di halaman 5,:"Kaum Wawea adalah manusia bebas yang tidak mau diikat oleh aturan-aturan yang umum dan baku. Mereka tidak menikah, baik ingin hidup menyatu dengan Tuhan YME, seluruh hayatnya untuk bangsa dan negaranya, maupun yang berperilaku seks bebas dan sebagainya."

Dan memang beberapa kali di buku ini disebutkan bahwa kaum hetero yang menolak pernikahan digolongkan sebagai kaum Wawea.

Menurut pendapat saya, kebingungan ini mencerminkan salah satu kebingungan yang lebih luas, baik dalam golongan kaum gay dan lesbian maupun di masyarakat luas di Indonesia. Yaitu ada dua definisi "identitas gay" di sini. Salah satunya adalah bahwa seorang gay atau lesbian itu adalah seorang yang suka berhubungan seks dengan orang yang berjenis kelamin yang sama, yaitu laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dan perempuan. Tapi memang banyak orang di Indonesia yang walaupun melakukan hubungan seks dengan orang berjenis kelamin sama, identitasnya bukan gay atau lesbian, melainkan "orang sakit", "orang begini", "orang tidak normal" ataupun "orang normal yang sekali-kali suka main dengan orang berjenis kelamin sama." Kurang jelas, apakah orang begini, yang berhubungan seks dengan sesama jenis kelamin tapi tidak mempunyai identitas gay atau lesbian, adalah memang orang homoseks atau tidak. Apakah istilah-istilah gay dan lesbian itu sesuatu yang disebutkan sebagai identitas orang sendiri atau katagori yang digunakan oleh orang ahli dan orang luar?

Selain definisi pertama ini yang terkait dengan hal seks, tampaknya ada definisi kedua tentang gay atau lesbian di Indonesia, yaitu seorang yang suka dengan sesama jenis kelamin DAN JUGA tidak akan menikah dengan orang berlainan jenis kelamin. Definisi kedua ini lebih cenderung mengarah ke hal pernikahan dan kekeluargaan daripada seks. Dan menurut pendapat saya, definisi kedua ini sangat penting di Indonesia sementara ini. Definisi ini adalah hal pertama yang membedakan gay dan lesbian di Indonesia dari gay dan lesbian di barat, dan definisi ini terkait erat dengan proses-proses modernisasi, globalisasi, pembangungan di Indonesia. Gerakan gay dan lesbian di Indonesia harus menghadapi hal kedua ini, bukan hanya hal pertama yaitu definisi seks saja.

Maka, hal seks dan hal keke-

luargaan sangat dicampur adukkan dalam konsep Wawea. Dan pencampur adukkam tersebut baik menguatkan maupun melemahkan buku ini. Me-nguatkan, dalam arti menciptakan salah satu konsep yang sangat luwes dan fleksibel, dan bisa membuat koalisi antara gay, lesbian dan waria. Melemahkan, dalam arti membuat para pembaca bingung, apakah buku ini ingin menciptakan identitas baru, atau hanya ingin menciptakan suatu bentuk pernikahan yang baru. Saya sendiri belum mempunyai jalan keluar untuk masalah ini. Tetapi saya merasa yakin, bahwa usaha kita untuk mencari jalan keluar lewat pemikiran/diskusi dari persoalan ini akan sangat bermanfaat bagi gerakan kita.

Sekarang ini, Indonseia memasuki abad baru, yang mana banyak mengalami perubahan baik dalam hal ekonomi, hukum, lingkungan, teknologi, sosio-budaya dan identitas kepribadian. Gerakan gay dan lesbian di Indonesia adalah salah satu contoh perubahan ini. Buku "Apakah Kaum WAWEA Itu?" sangat perlu dan banyak gunanya bagi kita dalam hal menyesuaikan kebudayaan Indonesia dengan kenyataan kaum kita, sehingga kita bisa diterima oleh masyarakat dengan toleransi, kasih sayang dan kebanggaan.

▼ TOM BOELLSTORFF





Dalam rangka perluasan jaringan gay, sekaligus mengadakan survey untuk Jajak Pendapat Mengenai Perilaku Seputar Pemakaian Kondom di kalangan kaum gay, GN sengaja 'nyebong' ke Madura untuk merealisasi kegiatan tersebut. Kegiatan ini sendiri merupakan kerja sama dengan Yayasan Kemanusiaan (Surabaya) dan DKT-Indonesia selaku produsen kondom Sutra. Selain mengadakan diskusi terfokus serta pengisian kuisioner, tentu saja GN tidak menyia-nyiakan kesempatan 'ngeber' di kota Sampang, salah satu kota kecil di pulau garam Madura, seperti penuturan berikut ini:

NGEBER di SAMPANG

Dengan ditemani oleh Yanto Karno, Aditya MS, dan Heri, trio gay beken di kota Sampang-Madura, malam itu GN jalan-jalan santai menikmati malam di Terminal Sampang, yang merupakan satu-satunya tempat 'ngeber' di kota ini. Lumayanlah, setelah capek mengadakan berbagai kegiatan diskusi dengan rekan-rekan gay di sini.

Terminal Sampang sendiri, sebagai terminal tidaklah terlalu ramai, bahkan boleh dibilang sangatlah sepi, khususnya di malam hari. Jadi nggak heran bila rekan-rekan gay suka ngumpul di sini. Biasalah...kata mereka yang sepi-sepi itu justru asyik, terutama buat para gay yang masih 'kalengan' alias tertutup. Biar gampang mengekspresikan diri sebagai seorang gay.

Selain gay, beberapa waria juga memanfaatkan tempat ini sebagai ajang untuk kumpul-kumpul dengan sesamanya. Baik untuk sekedar ngerumpi, maupun untuk menegaskan jati diri, dan sekaligus mencari laki-laki. Hubungan antara gay dan waria sendiri cukup baik, nggak ada permusuhan di antara mereka. Bahkan terjalin kekompakan dan keakraban satu sama lain. Ini patut ditiru lho, soalnya banyak waria dan gay yang nggak akur, terutama di kota-kota besar.

Jumlah kaum gay dan warianya sendiri yang 'ngeber' boleh dibilang cukup sedikit. Sehingga kehadiran mereka yang terkadang 'tampil beda' cukup mengundang orang-orang yang kebetulan lagi 'mampir' ke terminal. Keceriaan dan kecentilan mereka membawa warna tersendiri bagi suasana terminal yang gersang itu.

Yang patut diacungi jempol, rekan-rekan gay di sini rata-rata cukup dikenal oleh orang-orang yang sering nongkrong di terminal ini. Di tengah ketertutupan mereka terhadap keluarga dan lingkungan Islam yang fanatik, mereka berani menunjukkan eksistensinya di tempat 'ngeber' mereka. Suatu terobosan yang berani, jarang lho... ada yang bisa seberani mereka, meski

itu di kota-kota besar macam Jakarta, Yogyakarta, ataupun Surabaya.

Keberadaan rekan-rekan gay dan waria di Terminal Sampang, kayaknya sudah bukan menjadi rahasia umum lagi. Hampir sebagian besar lelaki yang 'mampir' di terminal ini pernah berkencan dengan rekan-rekan gay dan waria yang mangkal di situ. Ini bisa dimaklumi, karena memang di kota kecil ini, nggak ada yang namanya lokalisasi WTS. Sehingga bagi para lelaki iseng, untuk sekedar melepaskan hasratnya, nggak ada wanita, maka gay ataupun waria nggak jadi masalah. Apa lagi rekan-rekan gay dan waria kota Sampang cukup 'canggih' juga menaklukan para lelaki itu, sehingga kencan demi kencan terjadi dengan mudahnya. Anga' hoo.....

Para lelaki yang menjadi langganan rekan-rekan di sini berasal dari macam-macam profesi dan status sosial, ada sopir, ABRI, pedagang, pelajar, anak-anak pesantren dan sebagainya. Biasanya mereka duduk-duduk di deretan kursi panjang, yang terletak di tengah-tengan terminal. Kadang sendirian, berdua ataupun rame-rame dengan teman-temannya. Yang agresif biasanya langsung menggoda waria atau gay yang ada, dan bisa langsung membuat janji kencan. Namun bagi yang masih malu-malu, gantian para gay dan warianya yang nyerang duluan. Hal ini terjadi setiap malam, karena 'ngeber' di sini nggak hanya di malam Minggu saja, melainkan hari-hari biasa juga.

Keamanan di sini cukup terjaga. Nggak ada tuh yang namanya kaum 'rumpi' yang suka ngompasin duit. Sehingga suasana 'ngeber' tetap semarak sampai pagi menjelang.

Kucing? Ternyata ada juga bo, tapi 'mursida' (murah) banget. Cukup 2000 atau 3000 perak, sudah bisa memilih kucing yang disukai. Bahkan cukup dengan traktir makan ataupun sebungkus rokok, kadang-kadang mereka mau juga. Unik yach?! Memang begitulah kenyataannya. Bahkan saat GN bengong sendirian, didatangi serombongan lelaki belia bermotor (kira-kira 10 orang), kayaknya sih mereka anak-anak sekolahan. Tanpa sungkan-sungkan mereka menawarkan dirinya seharga 3000 perak pada GN. Terus terang GN tergiur juga (bahkan 'nepsong' hi-hi-hi...), tapi karena dalam rangka 'tugas negara' maka dengan amat terpaksa GN mengabaikan tawaran kencan dengan para ABG yang 'cucok-cucok' itu.

Yach...malampun semakin larut, GN udah ngantuk, sehingga dengan terpaksa GN mengakhiri 'ngber' nya di Terminal Sampang. Thank's banget buat rekan-rekan gay dan waria kota Sampang yang meluangkan waktunya untuk menemani GN. Dan bagi kalian yang pengen 'ngeber' di kota Sampang, silakan hubungi Yanto Karno, Aditya MS, dan Heri yang beralamatkan di Jln. K.H. Wahid Hasyim 81 Sampang, mereka akan memandu anda.

▼ IBHOED (GN)

PENGALAMAN SEJATI *

TEMAN BAIKKU.

Pertama kali 'go public' di dunia gay tahun 1990 yang lalu, saya berkenalan dengan seorang cowok yang bernama Boy (bukan nama sebenarnya). Dialah cowok gay pertama yang saya kenal. Orangnya cukup lumayan, dan punya kumis yang membuat wajahnya semakin manis. Dia juga berasal dari keluarga baik-baik, dan latar belakang pendidikannyapun juga cukup baik. Tingkah lakunya juga baik di mata saya. Pokoknya dia begitu bersahabat sekali. Sehingga saya merasa sangat beruntung sekali punya sahabat baik seperti dia. Apa lagi saya sebagai orang baru di pergaulan dunia gay, jadi sangat butuh sekali akan sosok seorang sahabat sejati, yang bisa dan sanggup mengarahkan saya agar bisa menjadi seorang gay yang baik.

Hampir tiap hari dia mengunjungi saya, dan ada saja bahan pembicaraan di antara kita, sehingga makin lama kita menjadi makin akrab. Saya sendiri menganggap semua yang terjadi di antara kita hanyalah merupakan hubungan persahabatan belaka, tidak lebih dari itu. Namun rupanya dia tidak menganggapnya begitu, ternyata diam-diam dia menyukai saya. Semua kebaikannya selama ini ternyata hanya untuk mendapatkan tubuh saya. Hal itu saya ketahui saat dia memaksa untuk menginap di rumah saya dengan alasan kemalaman. Sebagai seorang sahabat, tentu saja saya mengijinkannya, dan kitapun berbagi tempat tidur berdua. Karena tidak punya perasaan apa-apa terhadapnya, sayapun langsung cepat terlelap tidur. Tapi...tidak lama kemudian, saya kaget dan langsung terjaga saat merasa ada tangan yang menggerayangi tubuh saya. Mulanya saya diam saja, pura-pura tidak tahu. Tapi lama-lama kelakuannya tidak bisa ditolerir lagi, terutama saat dia mulai menjamah alat vital saya. Kontan saja saya bangun dan mendampratnya habis-habisan. Saya katakan bahwa saya tidak pernah tertarik kepadanya, dan kedekatan saya selama ini dengannya cuma sebatas persahabatan saja. Tapi dia tetap merayu dan memaksa saya untuk melayani nafsunya. Sayapun tak tahan lagi dan menjadi berang, malam itu juga saya usir dia dari rumah saya. Sebenarnya saya tidak tega berbuat begitu, tapi apa boleh buat, saya harus memberi pelajaran padanya. Sebagai orang baru di dunia gay, saya tidak mau dibodohi seperti itu. Saya tunjukkan harga diri saya.

Setelah kejadian itu, dia kelihatannya menyesal dan memohon maaf, sayapun memaafkannya. Hubungan kami menjadi kembali normal seperti sebelumnya. Seiring dengan itu, sayapun semakin 'ma-

suk' ke dalam hingar-bingarnya kehidupan kaum gay. Saya mulai banyak teman, baik teman ngobrol maupun teman kencan. Kebetulan saya orangnya cepat bisa beradaptasi, sehingga dalam waktu relatif singkat, saya banyak kenal teman-teman gay dari berbagai macam golongan. Sedang Boy, tampaknya kesulitan dalam mendapatkan teman, sehingga boleh dikatakan cuma saya saja sahabat baiknya. Dengan teman lain, dia sering terlibat konflik, entah urusan cinta, uang, atau yang lainnya, sehingga dia tidak begitu disukai dalam pergaulan.

Suatu hari saya main-main ke rumah Boy, kebetulan saat Lebaran hari ke dua. Dan secara bersamaan, datang pula seorang pria ganteng bernama Olly yang kebetulan adalah mantan pacarnya Boy. Kamipun berkenalan, dan langsung cepat akrab, seolah-olah sudah lama kenal. Sejak itu Olly rajin bertandang ke rumah saya, dan setelah penjajakan beberapa saat, kamipun resmi pacaran. Rupanya Boy tidak bisa menerima kenyataan ini, ternyata diam-diam dia masih mengharapkan Olly. Sehingga suatu hari, dengan tanpa perasaan dia melabrak saya, dikatakannya saya telah merebut pacarnya. Dasar saya orangnya emosional juga, maka sayapun mempertahankan diri, saya balik mendampratnya. Saya merasa tidak bersalah, karena Olly adalah pria bebas yang tidak sedang terikat dengan siapapun. Dan kalaupun sekarang saya pacaran dengan Olly, itu karena kami suka sama suka. Meski geram sekali, saya masih tetap bisa bersabar, saya tidak ingin persahabatan yang telah terbina menjadi hancur hanya karena seorang pria. Akhirnya saya 'memaksa' Olly untuk memilih satu di antara kita, dan ternyata Olly lebih memilih saya. Dengan bercucuran air mata, akhirnya Boy terpaksa mau menerima kenyataan ini. Persahabatan kamipun berjalan kembali seperti semula.

Tidak berapa lama kemudian, Boy cari gara-gara lagi, dan masih seputar urusan tentang seorang pria. Tanpa saya sadari, diam-diam Boy mengaduk-aduk isi tas saya dan mengambil buku diary yang berisi alamat beberapa teman-teman gay yang saya kenal. Lalu dia mengontak salah seorang teman baru saya yang bernama Tito (saya sendiri belum pernah ketemu Tito). Dengan mengaku sebagai diri saya, akhirnya Boy sukses pacaran dengan Tito. Setelah mereka sebulan berpacaran, Boypun mulai mengakui perbuatannya itu. Meski marah, saya hanya bisa mengelus dada saja. Saya tidak menyangka bahwa Boy begitu teganya menyakiti perasaan saya seperti ini. Dan lagi-lagi saya memaafkan perbuatan buruknya itu. Beberapa hari kemuadian saya diajaknya menemui Tito. Surprise, ternyata Tito menyukai saya, dan secara demonstratif merayu-rayu saya di depan Boy. Kontan saja Boy sewot berat, dan lagi-lagi menitikkan airmatanya (dalam hati saya berteriak..,yess!!!). Tapi karena saya setia sama Olly, saya tidak menanggapi rayuan gombalnya Tito, sayapun cuek saja. Ironisnya setelah pertemuan itu, Tito memutuskan hubungannya dengan Boy, sehingga Boy menjadi stress. Sebagai teman baik, saya tetap berusaha menghibur Boy, dan berusaha menumbuhkan

semangat hidupnya yang hampir sirna gara-gara putus cinta dengan Tito.

Entah karena selalu kalah bersaing dengan saya, akhirnya tindakan Boy begitu nekad untuk menjatuhkan saya. Pada setiap orang, dia menjelek-jelekkan saya. Bahkan sampai rela menulis surat pada teman-teman pena saya, hanya untuk mengatakan segala sesuatu yang tidak benar tentang saya. Pokoknya jadi panas kuping bila mendengar apa yang dikatakannya tentang saya. Dikatakannya saya ini suka merebut pacar orang, suka mencuri, suka berhutang dan sebagainya. Tapi untunglah, teman-teman saya tidak terpancing gossip-gossip yang sengaja ditebarkan untuk menjatuhkan saya. Sehingga nama baik saya tetap terjaga.

Kejadian terakhir yang benar-benar tidak bisa saya maafkan adalah saat Boy dengan sengaja menjual saya pada seorang pria bule yang suka sekali pada 'daun-daun muda'. Dengan alasan kemalaman, Boy mengajak saya menginap di rumah si bule. Di sana saya diajak makan yang enak-enak, pokoknya dilayani sebaik mungkin. Dan juga diajak nonton BF khusus gay. Sebagai seorang gay normal, tentu saja saya menjadi terangsang dengan tontonan ini. Dan begitu selesai nonton, sayapun disuruh masuk ke kamar si bule, sementara Boy bilang masih ingin nonton BF. Begitu masuk ke dalam kamar, si bule langsung memaksa saya untuk melayani nafsu gilanya. Jelas saya menolaknya, bukannya saya sok alim, tapi memang saya tidak menyukainya. Si bule jadi marah-marah, dia katakan bahwa dia sudah membayar mahal tubuh saya melalui Boy. Saya terperanjat dengan kenyataan ini, tapi saya tetap bertahan tidak mau melayaninya. Dengan susah payah akhirnya sayapun kabur dari rumah si bule itu. Saya tidak pedulikan lagi dengan Boy yang masih ada di sana.

Sejak itu saya memutuskan tidak mau bersahabat lagi dengan Boy, walau keesokan harinya dia menghiba-hiba memohin maaf pada saya. Kesabaran saya sudah habis, tiada maaf lagi bagi Boy. Percuma saja memaafkannya, kalau ternyata dia akan mengulangi lagi kesalahan yang sama.

Saya tidak merasa rugi kehilangan teman seperti Boy, seorang teman baik yang tega mengkhianati arti persahabatan sejati. Kalaupun sampai saat ini saya masih bertemu Boy, saya cuma ber'say-hello' saja dengannya, tidak ada lagi suasana keakraban seperti waktu lalu. Kehidupan sayapun tetap berjalan sebagaimana mestinya. Teman-teman saya tetap banyak, kegiatan sayapun beraneka ragam, pacar setiapun rela menemani saya setiap saat. Jadi kehilangan seorang teman, bukan berarti 'kiamat' buat saya. Bukankah begitu?

▼ CODY (SURABAYA)



KAU

Kau.....
Kau Arjunaku.....
Kau senantiasa mampu.....
Menenggelamkanku dalam samudera pesonamu.
Kau senantiasa mampu.....
Menghanyutkanku dalam gelombang gairahmu
Kau senantiasa mampu.....
Menaklukanku dalam geletar permainanmu.
Dan.....
Aku senantiasa tak mampu.
Menepis keinginan hasratmu.
Karena kau.....
Senantiasa menjeratku dalam dekapan nafsumu.
Kelembutan sikapmu.....
Ketegapan tubuhmu.....
Kekekaran dada bidangmu.....
Kekokohan tonggakmu.....
Dan segala keindahanmu.
Mampu memenjarakan hatiku.
Hingga ku selalu tak mampu.
Pindah ke lain hati.
Ah, kau.....

▼ PRIYA CANCER (REOG CITY)

OPINI

Ternyata rubrik ini makin lama makin digemari saja, terbukti banyaknya surat-surat yang masuk ke redaksi GN. Tentu saja kami senang sekali dengan atensi dari teman-teman yang sangat positip ini. Lebih-lebih untuk rubrik Opini kali ini yang mengangkat masalah menikah atau tidak pada kaum gay, wow...cukup banyak masukan dari teman-teman semua, maklumlah ini masalah yang sering sekali dialami oleh kawula gay di Indonesia. Mudah-mudahan saran dan pendapat teman-teman di bawah ini bisa cukup membantu, bagi mereka-mereka yang berada dalam suatu dilema, harus menikah atau tidak?

GAY Menikah Atau Tidak ?

Tidak Perlu Berusaha Menjadi Hetero

"Menurut saya pernikahan adalah suatu keputusan pribadi. Memang norma agama dan norma masyarakat perlu menjadi pertimbangan pada saat kita mengambil keputusan, tapi sekali lagi akhirnya harus menjadi keputusan pribadi. Saya berpendapat bahwa sebagai seorang G, jika dirinya telah mengambil keputusan untuk memilih dunia G menjadi dunianya, maka seharusnya tidak perlu berusaha untuk menjadi hetero dan memaksakan diri untuk menikah dengan perempuan. Apa lagi hanya dengan alasan untuk memenuhi keinginan ortu atau untuk memenuhi norma yang ada. Karena jika dipaksakan justru akan menyiksa diri sendiri dan mungin akan merugikan pasangan kita..." (**ADIE-BANDUNG**).

Jangan Menikah

"Rasa-rasanya G jangan menikah saja. Seandainya G menikah, mungkin akan menimbulkan masalah bagi istri dan anak-anaknya kelak. Satu dua hari mungkin sang istri tidak tahu bahwa suami atau ayah dari anak-anak mereka suka berhubungan dengan sesama lelaki, meskipun hubungannya hanya sebatas persahabatan saja. Namun suatu saat pasti sang istri dan anak-anaknya akan mencium kelakuan dari sang suami/ayah mereka. Dampak terburuknya akan sangat banyak, terutama bagi perkembangan psikologis anak-anaknya. Seandainya seorang G ingin menikah, maka lebih baik G tersebut harus bisa lepas dari dunia G itu sendiri. Jadi perasaan kasih dan sa-

yang hanya tercurahkan pada sang istri dan anak-anaknya. Tidak terbagi-bagi dan menimbulkan permasalahan bagi diri sendiri. Kalau G ingin menikah, maka nikahilah sesama G yang lain, dijamin aman dan resiko ketidak harmonisan dalam berumah tangga bisa diminimalkan..." (**NOER-MAGELANG**).

Jangan Memaksakan Diri

"Berbicara mengenai seorang G harus menikah atau tidak, sebenarnya tergantung dari G itu sendiri. Ketika seseorang mengetahui dirinya G dan memilih menjadi G, seharusnya telah siap menghadapi segala problem sehubungan dengan jati dirinya itu. Jika ada G yang ingin menikah, dia terlebih dulu harus mengetahui sejauh mana ketertarikannya pada wanita serta pria. Jika nantinya didapati ketertarikannya pada pria lebih besar dari pada wanita, lebih baik jangan memaksakan diri untuk menikah. Bila kita jeli, banyak juga pria hetero yang tidak menikah karena suatu alasan, jadi kenapa mesti resah bila tidak menikah. Tapi sebaliknya jika rasa ketertarikannya pada wanita lebih besar ketimbang pria, bila ingin menikah kenapa tidak, dan malah harus itu..." (**TOTO-PANGKAL PINANG**).

Tergantung Individunya Sendiri

"Kalau dilihat dari kacamata masyarakat kita, menikah buat G di Indonesia merupakan solusi yang tepat, kalau tidak ingin dibilang menutupi diri sendiri. Mengingat di sini belum bisa diterima untuk 2 orang lelaki hidup bersama dalam satu atap. Walaupun resikonya akan lebih besar kalau menikah, di mana sang istri menjadi korban. Oleh sebab itu tergantung individunya masing-masing. Kalau tidak ada yang menuntut untuk menikah, ya jangan menikah. Kecuali kalau pihak keluarga menuntut dengan sangsi yang berat, barulah menikah. Tapi anda harus bersiap-siap untuk *double life*, ya sebagai suami untuk istri anda, dan sebagai kekasih untuk pacar lelaki anda. Saya sendiri punya banyak teman G yang menikah karena tuntutan keluarga, walau akhirnya semuanya bercerai...." (**MACHMUD-BANDUNG**).

Mengurangi Kebiasaan Buruk

"Menurut saya, yang namanya G otomatis tidak menikah. Kalau G menikah maka bukan G murni, ada unsur biseksnya. Tapi bila menikah adalah jalan yang terbaik, silakan saja menikah. Mungkin dengan menikah bisa sedikit mengurangi kebiasaan buruk, seperti gonta-ganti pasangan, keluyuran malam atau sejenisnya. Yang penting janganlah menikah untuk mencari pelarian....." (**PJ-JAKARTA**).

▼ IBHOED (GN,GB)

Untuk Opini GN edisi 53, kami coba tampilkan masalah "Apakah Di dunia G, Cinta Identik Dengan Sex? (Cinta = Sex)." Kirimkan tanggapanmu sebelum tanggal 15 Desember 1997.

KELUHAN KITA ☹

DIPAKSA MENIKAH !!!

To the point saja,

Aku seorang pemuda berusia kepala tiga dan masih single. Penampilanku terlihat tidak setua usiaku, sehingga orang sering menyangka aku usia 25-an, itu karena wajahku memang baby face. Banyak cewek yang ingin jadi doiku, karena dari segi materi aku berkecukupan, aku sudah memiliki rumah + mobil pribadi, juga pekerjaan tetap di perusahaan yang bonafid, pokoknya sudah mandiri.

Banyak juga teman-temanku yang menyarankan agar aku memilih salah satu dari cewek-cewek tersebut untuk dijadikan pacarku, lalu berlanjut ke jenjang pernikahan, mengingat usiaku sudah cukup untuk membina rumah tangga. Tapi semua itu tidak aku tanggapi. Mereka tak tahu kalau aku punya kelemahan, yaitu tidak pernah tertarik pada cewek. Dan hal ini tentu saja tidak kuceritakan pada mereka.

Semua omongan teman-temanku itu cuma masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, tapi tidak demikian dengan keluargaku. Pihak keluargaku mendesakku sedemikian rupa agar aku segera mengakhiri masa lajangku. Bahkan mereka berusaha mencarikan jodoh untukku, mulai anak pengusaha sampai anak famili sendiri. Batinku jadi tersiksa dengan semua ini, rasanya aku jadi pusing tujuh keliling. Ingin berterus terang rasanya tidak mungkin. Sehingga aku memutuskan untuk berbohong pada mereka. Aku sengaja mencari-cari alasan yang mungkin masuk akal, misalnya: belum ketemu cewek yang cocok dan sebagainya.

Tapi sampai kapan aku harus berbohong? Lama-lama pasti ketahuan juga kalau akau seorang G. Tolong donk, carikan saya jalan keluarnya

(YUDHIS-PROBOLINGGO)

Yudhis yang baby face,

Masalah pernikahan memang menjadi problem yang cukup sulit bagi sebagian kaum gay di Indonesia, khususnya bagi mereka-mereka yang belum 'terbuka' pada keluarganya. Karena dengan 'keterluluan' itu, pihak keluarga menggap anaknya sebagai laki-laki hatero biasa, mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya sang anak adalah seorang G. Sehingga akhirnya pihak keluarga menuntut bahkan mendesak anaknya untuk segera menikah bila dirasa usianya sudah mencukupi.

Situasi semacam ini memang sulit, dan anda sendiri memang mengalaminya saat ini. Berada dalam suatu dilema, mana yang harus dipilih, menikah atau tidak? Bagi keluarga di Indonesia, campur ta-

ngan keluarga terhadap anaknya memang cukup besar, terutama yang menyangkut masalah pernikahan. Sehingga tak jarang justru keluargalah yang terkadang memutuskan masalah pernikahan ini, sementara si anak mengikuti apa kata keluarganya, tanpa diberi kebebasan untuk ikut campur dalam hal ini, walau sesungguhnya justru si anaklah yang akan berkepentingan dalam pernikahan ini.

Meski sulit, namun bukan berarti tanpa pemecahan. Jalan pemecahannya memang tergantung pada keputusan anda sendiri. Untuk itulah anda diharapkan mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum anda mengambil keputusan yang nantinya menentukan masa depan anda sendiri.

Pertama-tama adalah meyakinkan diri anda sendiri, apakah memang anda harus menikah atau tidak? Jika anda memilih menikah, jangan ragu untuk menikah, karena itu pilihan anda. Meski konsekuensi dari keputusan itu justru akan menyiksa batin anda sendiri, karena sebenarnya anda tidak menyukai cewek. Mungkin ini yang namanya perwujudan seorang anak yang berbakti pada keluarganya, walau harus mengorbankan kebahagiaan sendiri.

Bila anda memilih tidak menikah, ada beberapa cara yang bisa anda lakukan untuk mengatasi tekanan keluarga:

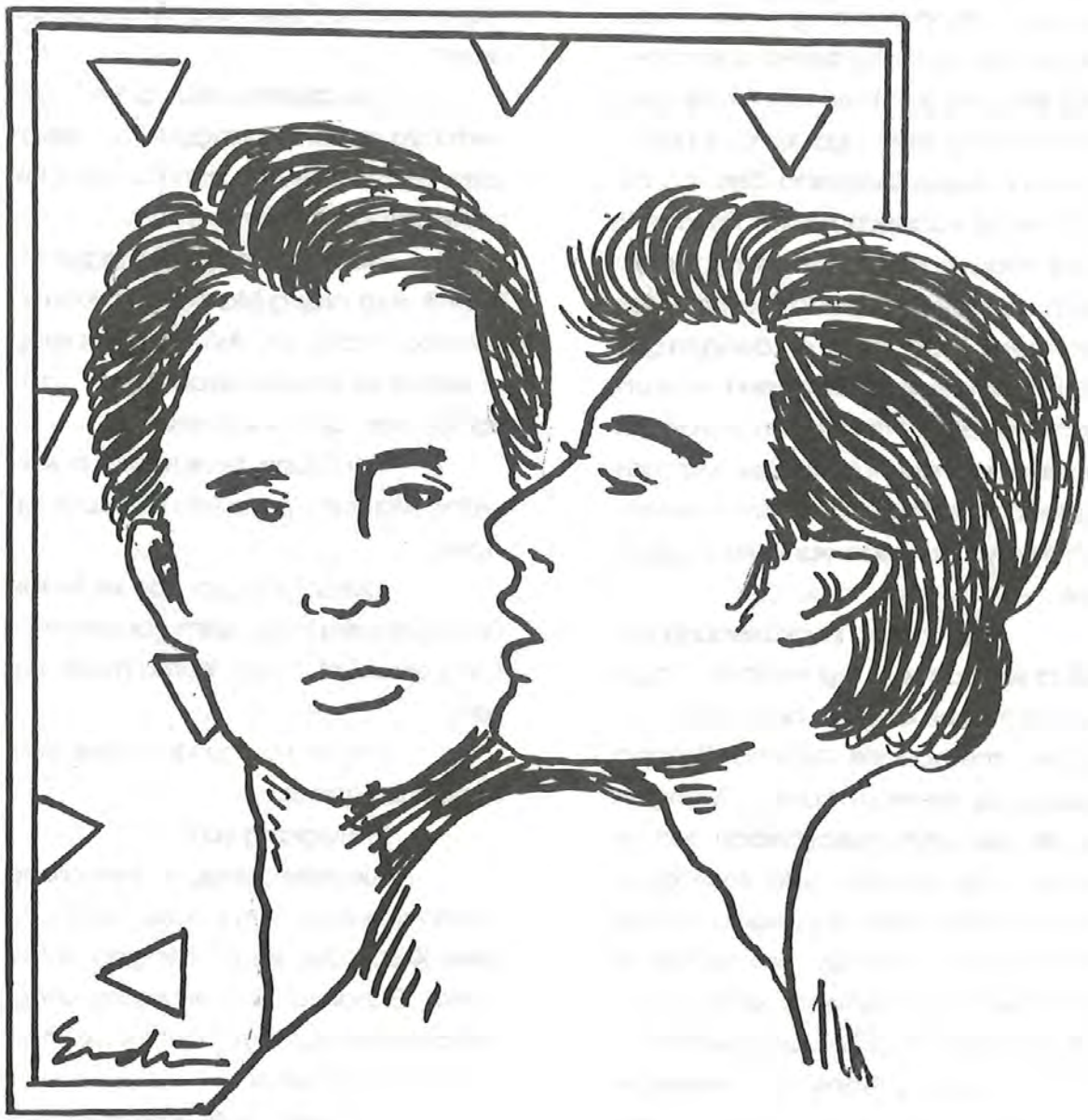
- *Berbohong dengan alasan tertentu yang pada intinya menolak pernikahan tersebut. Anda sudah melakukan hal ini dengan baik, nggak apa-apa berbohong demi sebuah kebaikan. Anda nggak perlu bosan dalam menjawab setiap pertanyaan yang ada. Setiap mereka bertanya, selalu berikan jawaban yang sama. Mudah-mudahan mereka jadi bosen dan tidak bertanya-tanya lagi.*
- *Anda bilang sudah mandiri, jadi sudah selayaknya anda menentukan kebahagiaan sendiri tanpa campur tangan keluarga. Dengan tidak tinggal serumah dengan mereka, otomatis campur tangan mereka jadi agak berkurang. Bila dianggap perlu, anda bisa pindah ke kota lain, dan cari pekerjaan baru. Dengan materi yang anda miliki, pasti anda tidak akan terlunta-lunta.*
- *Alternatif terakhir yang paling berat adalah mengakui ke-gay-an anda pada keluarga dan secara tegas menolak pernikahan itu. Untuk alternatif ini dibutuhkan kesiapan mental yang benar-benar 'tangguh' karena besar kemungkinan anda akan mendapat tantangan dari keluarga anda.*

Dari berbagai alternatif yang kami berikan, mudah-mudahan ada yang sesuai dengan keinginan anda. Silakan direnungkan dalam-dalam sebelum mengambil keputusan menikah atau tidak? Dan yakinilah akan apa yang anda putuskan nantinya adalah pilihan terbaik anda. Masa depan dan kebahagiaan anda ada di tangan anda sendiri. Kami cuma berharap agar anda memilih yang terbaik buat anda.

▼ Tim GN

CERITA PENDEK

MIDNIGHT in MADIUN



Sudah dua pekan ini aku tinggal di Madiun. Kota ini cukup memberikan kenangan tersendiri buatku. Selain itu, aku sudah berkeliling ke mana aku suka. Dan rencanaku, Madiun adalah kota terakhirku. Entah kalau setelah ini aku punya rencana gila lain. Ya, sejak dua bulan lalu aku minggat dari rumah. Sebenarnya minggat bukan istilah yang tepat. Ya, aku sedang mengasingkan diri dari orang tuaku. Atau istilahku, aku sedang protes pada mereka. Selama dua bulan itu aku sudah mengunjungi berbagai kota di pulau Jawa ini, kecuali Jakarta. Selama itu pula tetap kudapat hasil bahwa aku harus tetap menjauh dari orang tuaku. Aku masih sakit hati pada mereka. Mereka memaksaku menikah dengan gadis pilihan mereka. Mengapa menikah saja mesti dibuat ribut? Dan kayaknya kuncinya cuma satu, aku gay. Dari pada ribut, mending aku lari dari mereka. Setidaknya itu jalan yang kuanggap baik.

Dan malam ini aku sedang duduk di sebuah warung lesehan. Angin malam menerbangkan dedaunan. Suaranya membuatku terlena. Betapa bebasnya mereka. Pasrah. Mungkin mereka tau, esok bakal disapu dan dibakar. Aku merasa ada seseorang yang sedang memandangiku. Sambil menunggu pesanan, kulayangkan pandanganku mengitari sekelilingku. Tak jauh dari tempatku, ada sepasang remaja sedang menikmati pesanannya. Jalanan sekitar alun-alun kota Madiun juga cukup lengang. Dan, ya...sekitar sepuluh meter dari tempatku duduk, ada seorang cowok memandangiku. Tatapannya tajam. Boleh juga wajahnya. Biar bagaimana, aku mesti menghargai hasil karya Sang Pencipta.

Selama beberapa jenak mataku beradu dengannya. Entah mengapa tiba-tiba tanganku melambai ke arahnya. Secepat kilat dia menghampiriku. Gila juga aku. Di kota orang masih sempat ngelaba. Ah, sebodo amat.

"Hai, boleh duduk di sini?" dia bertanya ramah. Kuanggukkan kepalaku. Sebentar kemudian kami duduk berhadapan. Tetap lesehan.

"Namaku Rizaldy. Pangggil saja Aldi. Aku orang Madiun asli. Kakek-nenekku orang sini. Asli." Kupikir orang di depanku ini sok akrab sekali. Tapi, tak apalah, dari pada sepi.

"Aku Mario, terus terang bukan orang Madiun." Kami lalu berjabat tangan.

"Dalam rangka apa ke Madiun? Kalau aku taksir, kamu bukan seorang eksekutif muda. Kamu masih kuliah."

"Ya, aku cuma lagi bosan aja. Maka aku cabut."

"Petualang ya?"

Aku mengangguk. Petualang bukan sebutan yang kusuka. Kesannya jelek. Kali ini aku 'jalan' dengan 'sahabatku'. Biasanya aku bertualang dengan angkutan umum. Saat ini aku naik kendaraan pribadi.

"Itu mobilmu?" Aldi menunjuk ke sebuah mobil sport warna merah

menyala. Itulah 'sahabatku'.

"Sering ke Madiun?"

"Cukup sering. Aku kemarin sempat muter-muter. Madiun nggak banyak berubah."

"Sebelum kemari, sudah mampir ke mana aja?"

"Ya, Yogya, Solo, Bandung, Purwokerto, Semarang. Kurasa cuma itu."

"Cuma itu katamu? Kau kunjungi enam kota. Gila juga kamu. Pasti sedang mengalami masalah reseh." Ini anak bakat jadi paranormal. Aku mengangguk pelan. Pesananku sudah datang. Malam-malam begini enak juga makan yang panas-panas.

"Kau pesan aja. Nanti aku yang bayar."

"Boleh tahu masalahmu?" Aku ragu juga. Tapi kemudian dia cepat menambahkan: "Kalau memang cukup ruwet ya nggak usah. Aku bermaksud jadi tuan rumah yang baik. Kamu kan tamuku?"

Tiba-tiba seorang lelaki gagah mendekati kami.

"Hei, kucing. Aku butuh kamu malam ini."

"Sorry, aku lagi nggak mood, lain kali deh." Lelaki itu kelihatan marah, tapi ia segera pergi. Kasar juga.

"Siapa dia?" aku pancing dia. Padahal sih aku sudah tahu. Rupanya kami senasib.

"Em, enggak kok, cuma sekedar teman."

"Ah, nggak usah takut, kita senasib." Ia kelihatan lega.

"Aku sedang protes pada orang tuaku." Dia terkejut mendengarnya, sedang aku cuma tersenyum.

"Umurmu berapa?"

"Dua puluh satu."

"Orang tuaku ingin menjodohkan aku dengan gadis pilihan mereka. Selama ini mereka sering memaksakan keinginan mereka. Mereka mendikteku. Oke, aku ijinkan, tapi itu sampai kapan? Aku juga ingin merencanakan sesuatu untuk diriku. Kali ini adalah puncak kemarahanku atas sikap mereka. Sudah saatnya aku menunjukkan pada mereka bahwa aku nggak ingin didikte lagi. Kalau nggak begini, kapan mereka akan sadar? Orang tua juga perlu diajarin bagaimana mendidik anaknya."

Aldi mendengarkanku. Tiba-tiba napsu makanku hilang. Aku hanya ingin bercerita padanya. Rupanya aku butuh teman berbagi. Dan malam ini kutemukan lengkap dengan persamaannya. Dia cakep juga, tapi aku lagi puasa 'main'.

"Protesnya sudah berapa lama?"

"Dua bulan mungkin. Ya, kurasa segitu."

"Sudah cukup? Aku heran, Aldi ternyata nggak ngasih solusi atau advis yang berguna. Dia malah nanya 'sudah cukup'

"Nggak kangen?" Sialan, Aldi ngasih pertanyaan manuver lagi. Kangen? Tiba-tiba otakku dipenuhi wajah orang tuaku.

"Kayaknya masalahnya nggak

ruwet-ruwet amat. Masih ada kesempatan untuk menjelaskan pada orang tuamu. Memang nggak mudah, apalagi menyangkut dunia baru kamu. Tapi soal jodoh, kamu bisa jelaskan ke orang tuamu. Kamu punya otak, entah gimana cara kamu ngomong ke mereka, aku yakin kamu bisa."

"Tapi aku....."

"Orang tua bisa juga berbuat salah. Kamu nggak berhak menghukum mereka. Balik saja ke kotamu. Apa kamu nggak kangen lagi? Anak macam apa kamu?"

Ditembak begitu, aku nggak bisa apa-apa lagi.

"Protesnya jangan kelamaan. Dua bulan nggak singkat. Aku yakin orang tuamu sudah menunggu kamu. Mereka pasti berubah."

"Kalau nggak, gimana..."

"Jangan pesimis, semua perlu dicoba."

"Tapi aku nggak pengen pulang...."

"Kau harus..."

"Nggak...."

"Pulanglah..."

"No....."

"You have to..."

"But....."

"Just go home..."

"Aku suka kamu. Kamu lain. Kamu nggak takut ngasih nasehat ke aku."

Aldi terdiam, dia hanya memandangiku. Untung aku ketemu dia. Sebelum mengatakan sesuatu, dia menarik napas panjang.

"Yang terpenting masalah kamu. Setelah itu selesai, kamu bisa balik kemari. Tapi aku nggak mau menerima orang yang gagal. Sekarang pulanglah."

Kali ini aku disergap perasaan kangen yang besar. Aku kangen pada orang tuaku. Ya, aku nggak berhak menghukum mereka. Semoga dengan protesku mereka mau berubah.

"Aku suka kamu. Aku janji akan kembali."

"Jangan ngegombal."

"Oke, aku akan kembali dan bicara pada mereka."

Kulirik jamku, hampir jam empat pagi. Kupandangi wajah lelah di depanku ini.

"Tunggu aku ya?"

Aku ingin segera pulang dan bertemu orang tuaku. Tak henti kuucapkan terima kasih pada Yang Di Atas karena telah mengirimkan seorang malaikat untuk membuka mataku. Aku harus cepat pulang. Aku sudah kangen.

▼ ELMO (SURABAYA)

GAY *dan* NUMEROLOGY

Bagi para pelajar, saat yang paling ditunggu adalah waktu liburan panjang. Banyak dari kita yang mengadakan piknik ke luar kota, pulang mudik, atau melakukan sport alam yang menantang. Tapi tentu saja, ada beberapa dari kita yang merasa kecewa berat walau liburan sudah datang. Kecewa karena ranking kita di kelas amat rendah. Atau setidaknya butuh banyak perbaikan di sana sini dalam mutu belajar yang akan datang.

Atau kita yang akan berlibur ke pulau Sumatra, menjadi kecewa karena kendaraan yang mengangkut kita ke pulau Melayu itu terpaksa tersendat karena tidak beroperasinya beberapa ferry yang semestinya menyeberangkan kita. Akhirnya terpaksa kita antre puluhan kilometer untuk dapat giliran menyeberang. Beruntung bagi mereka yang mendapat antrean terdepan karena akan menjadi yang pertama menyeberang. Bagaimana dengan nasib sebagian kita yang paling belakang?

Apa yang membedakan antara yang beruntung dengan yang kurang beruntung? Dalam hal kawan-kawan kita yang liburan, yang beruntung adalah yang mendapat nilai baik di kelas. Dan yang kurang beruntung adalah yang nilainya kurang baik. Demikian juga dengan mereka yang antre di pelabuhan Merak. Mereka yang beruntung adalah yang mendapat antrean terdepan. Katakanlah, urutan itu berkisar antara satu sampai dua ratus.

Satu sampai dua ratus, atau juara satu sampai juara harapan tiga, dan seterusnya. Bukankah itu semua adalah angka? Ada apa sebenarnya dengan angka? Mengapa kita sebagai manusia selalu meributkan masalah angka? Sebagian dari kita bahkan mengejar angka yang terbaik.

Manusia selalu dihadapkan pada angka. Bahkan kita lahir ke dunia ini bisa dikatakan karena adanya peran angka-angka tersebut. Misalnya saja kita lahir dengan perhitungan (angka) tanggal lahir. Kita sebagai anak yang ke berapa, lalu mendapat nomor absen berapa di kelas, dan seterusnya.

Rekan-rekan pasti sudah mendengar selentingan orang yang berkata bahwa angka 13 adalah angka sial. Lepas dari benar tidaknya, itu semua adalah angka yang telah banyak memberi pengaruh pada pemikiran manusia. Kita mengenal dengan apa yang mereka katakan sebagai numerogi, yaitu suatu ketekunan sekelompok

orang terhadap angka-angka dengan pengaruhnya, lengkap dengan artinya.

Arti dan pengaruh kata 'gay' serta 'homosexual'pun memiliki konstilasi khas dalam dunia numerologi. Misalnya kita urutkan abjad A-Z. Lalu pada setiap huruf itu diberi angka secara berurutan dari satu dan seterusnya. Sehingga huruf A untuk 1, huruf B untuk 2, huruf C untuk 3 dan seterusnya.

Jika kata 'gay' diterjemahkan ke dalam angka seperti operasi di atas dan kemudian kita jumlahkan seluruh angka tersebut, akan kita dapati jumlah 33. Apakah arti 33? Lalu kembali kita urutkan kata 'homosexual' (ingat, kata dengan 'x', bukan dengan 'eks'). Dan kita beri angka sesuai dengan urutannya masing-masing. Setelah penjumlahan, akan keluar angka ajaib lagi, yaitu 133.

Mengapa kata 'gay' dan 'homosexual' selalu penjumlahannya berakhir dengan angka 3 dua kali? Jika kita sedikit *iseng* dengan angka-angka, akan didapat makna yang tersimpan. Untuk mendapatkan maknanya, kita singkap sedikit perilaku gay, yaitu hubungan dua lelaki yang berusaha untuk mencapai kepuasan seksual bersama-sama; saling memuaskan. Ditelaah lebih jauh lagi, bahwa lelaki itu dalam numerologi identik dengan angka 3. Mengapa demikian? Digambarkan bahwa 3 itu adalah seperti sebuah tongkat atau tiang yang padanya berkibar 3 bendera: pertama di atas, lalu di tengah dan terakhir yang di bawah.

Itu adalah gambaran yang amat equivalen dan bersesuaian dengan postur tubuh laki-laki. Jika tegap, seorang lelaki itu adalah tiangnya, maka kepala/wajahnya equivalen dengan bendera atas, kelamin/penisnya equivalen dengan bendera tengah, dan telapak kakinya sebagai bendera bawah. Demikian bukan?

Jika lelaki itu digambarkan sebagai angka 3, maka apa artinya dua angka 3 berturut-turut? Apalagi artinya kalau bukan dua lelaki yang sedang berdekatan dan melakukan hubungan anal seks? Hubungan homoseksual adalah mayoritas berkisar pada hubungan anal seks tersebut.

Dan sekarang kita kaji lagi angka 3 yang berurutan dua kali tersebut. Jika 3 yang pertama dijumlahkan dengan 3 yang terakhir, akan kita dapatkan angka 6. Kemudian jika 3 yang pertama dikalikan dengan 3 yang terakhir, akan didapatkan angka 9. Seterusnya kita gabungkan, dia akan menjadi angka 69. 69 selalu merujukkan kita umat gay kepada konsep hubungan oral seks. 69 adalah oral seks...

Dan lebih tepat dikatakan, bahwa oral seks atau hubungan sixty-nine *maksimal* hanya milik umat gay. Karena seperti sosok 69, dua lelaki yang saling 'meng-oral seks-kan' akan tampak seperti angka 69. Maksudnya, lelaki yang pertama mengoralkan lelaki yang ke dua dengan posisi tubuh yang berlawanan. Sementara lelaki yang ke dua tadi juga akan mengoralkan lelaki yang pertama tadi. Hal itu

bisa terjadi karena kelamin lelaki yang pertama berada tepat di depan mulut lelaki yang ke dua.

Selanjutnya pada angka 69 tadi:

I. 6 + 9 = 15

1 + 5 = 6

II. 6 x 9 = 45

4 + 5 = 9

Jika I dan II digabungkan, kembali kita dapatkan 69 tadi...

Pertanyaan terakhir adalah mengapa pada kata 'gay' hanya ada 33, sedang pada kata 'homosexual' ada angka 1-nya (133)? Pertanyaan tersebut sebenarnya merujukkan kita bahwa gay bukanlah identik 100% dengan homoseksual. Mengapa demikian? Jika seorang lelaki melakukan homoseksual, bisa jadi dia juga dapat melakukan kegiatan heteroseksual. Karena sebenarnya seorang biseksual dapat berhomo atau berhetero. Itulah antara lain maksud dari angka 1 dalam 133 tersebut.

Seorang gay (33 tadi), seumur hidup dia hanya melakukan hubungan homoseksual. Setidaknya umat gay adalah umat yang beridealisme dan berorientasi hanya berhubungan dengan lelaki saja.

Demikianlah kira-kira pengertian secara numerologinya. Kembali dengan masalah antrean panjang di Merak, itu sih nggak ada hubungannya dengan angka 33 atau 133. Wow, *siapa yang mau jadi numerolog gay?*

▼ KHAIRIL (JAKARTA)

ADA APA di GN 53 ???

Ada liputan khusus tentang KLGI 3 di Bali!
Mulai dari kongresnya, pentas seninya, sampai gosip-gosipnya. Tunggu dech.....
GN 53 terbit awal January'98 !!!

SEHARUSNYA.....

Seharusnya aku tertarik dengan keanggunan Cindy Crawford.
Seharusnya aku bergairah dengan kemolekan tubuh Sally Marcellina.
Seharusnya aku bernafsu dengan keberanian Malvin Sayna.
Tapi aku tidak.....
Aku malah tertarik dengan ketampanan Adam Jordan.
Aku bergairah dengan kejantanan Antonio Banderas.
Aku bahkan.....
Tergerak dengan tubuh kekarnya Primus Yustisio.
Padahal aku sendiri laki-laki !
Mungkin orang heran dengan keterbukaanku ini.
Mungkin orang akan sinis dengan pernyataanku ini.
Tapi, memang begitulah aku.....
Dan.....
Aku tap peduli orang mau bicara apa.
Aku tak ambil pusing orang menilaiku bagaimana.
Karena,
Memang begitulah aku.....
Memang begitulah hidupku.....
Memang begitulah mauku.....
Dan,
Memang begitulah duniaku.....

▼ **PRIYA CANCER (REOG CITY)**

KOVER BELAKANG ☺

SUSAN TOLANI :
"YANG PERTAMA, SAKIT SEKALI ..."



Sidoarjo di suatu sore. Udara cerah kota Udang itu mempertemukan kami di restoran apung Nusa Dua-Gempol, tempat yang kami janjikan 6 jam sebelumnya via telpon. Saya sempat tertegun dengan sosok yang jauh dari bayangan saya sebelumnya. Bentuk wajah oval yang nyaris tanpa polesan, kecuali lipstick tipis pada bibirnya yang sensual. Rambut legam yang tergerai sebahu, hidung bangir dan postur semampai 165/55 yang saya yakin tidak lepas dari perawatan. Blus hitam ketat dan rok panjang berwarna hijau tosca membungkus kulit sawo matangnya yang manis. Dan jabatan pertama kami semakin meyakinkan saya untuk mengencaninya. "Panggil saya Susan, ..." begitu pintanya.

Pribadi yang matang, komunikatif dan familiar, begitu kesan saya pada pemilik zodiac Virgo ini setelah obrolan kami mulai mengalir. Sebuah pribadi yang terbentuk dari banyak tempaan hidup dan pengalaman.

"Siapa sih yang ingin dilahirkan seperti ini?" katanya seperti membalikkan pertanyaan, ketika saya meminta bercerita tentang perjalanannya sebagai waria. "Tapi saya tidak pernah menyesali hidup. Saya yakin apa yang diberikan Tuhan pada saya adalah yang terbaik. Saya mensyukurinya dan saya menikmatinya. Saya nggak peduli apa kata orang, karena saya ingin jadi seperti yang saya inginkan, bukan seperti yang dikatakan orang..."

Susan memang bukan tipe orang yang mudah goyah. Betapapun *sikon*

tidak pernah kompromi dengan keputusannya. Pada saat keluarga meragukan jati dirinya di masa kecil misalnya, Susan dengan tegar mengungkapkan keputusannya menjalani cara hidup feminisnya. Saat ini Susan benar-benar berada pada posisi yang dilematis. Untung pamannya mau mengerti akan dirinya dan mendukung keputusannya selama itu masih untuk tujuan positip.

"Alhamdulillah, mulai saat itu keluarga saya mulai bisa menerima saya apa adanya. Bahkan mereka menghargai dan menghormati saya. Rasanya tiada saat yang hangat kecuali bisa berkumpul dengan keluarga," ujar penyuka musik klasik yang mengagumi Ibu Mien Sugandi ini.

Lahir di kota dingin Malang, jujur ia katakan bahwa ia menyukai lelaki sejak kecil dan tak pernah tertarik dengan lawan jenisnya. Bahkan 'mimpi basah' yang dialaminya pertama kali justru dengan seorang pria. Saat kecil itu Susan benar-benar bingung mencari jalan keluarnya.

"Kira-kira samalah dengan rekan G sekarang yang belum mengerti akan dirinya dan kesulitan mencari teman senasib." Dan pencarian jalan keluar itu berakhir ketika ia bertemu dengan beberapa teman waria di kota Malang. Akhirnya masih dengan sembunyi-sembunyi, ia mencoba menyulap diri sebagai perempuan.

Menekuni bidang tata rias sejak usia belasan, Susan memang terbiasa dengan kehidupan yang serba mandiri dan tak mau menyusahkan orang lain. Di bidang yang digelutinya sampai sekarang ini, pada tahun 80-an penyuka warna hitam ini bersama teman-temannya berhasil membentuk perkumpulan penata rias rambut dengan nama Tiara Kusuma, yang anggotanya tidak melulu waria, tapi pria dan wanita juga. Di situ dia menjabat sebagai staf pengajar. Ketika dia harus hijrah ke Bali, pemakai parfum Kenzo yang mengaku suka berorganisasi dan kerja sosial ini, pada tahun 1990 ikut bergabung sebagai relawan di Yayasan Citra Usadha Indonesia (YCUI). Di yayasan yang salah satunya bergerak di bidang penyebaran informasi HIV/AIDS tersebut, Susan juga merasakan beratnya tantangan sebagai *outreach worker*. Dan ketika Perhimpunan Waria MKGR di Bali terbentuk tahun 1996, Susanpun menjabat sebagai ketua harian di sana. Sayangnya, pada awal 1997 Susan harus hijrah lagi ke Sidoarjo sehingga jabatan tersebut dilimpahkan pada temannya.

"Saya orangnya tidak bisa diam dan ogah kesepian, kesibukan saya anggap sebagai pelarian yang positip. Saya maunya mencari pengalaman-pengalaman baru yang bisa menambah perbendaharaan wawasan saya. Sebab dari situ saya mengerti betapa luasnya dunia ini. Waktu di Bali saya juga pernah merencanakan dengan beberapa teman untuk bikin persatuan antara G, waria, lesbian dan gigolo. Keinginan itu tidak pernah terealisasi karena terbentur dengan kondisi te-

man-teman G sendiri yang masih tertutup. Padahal yang namanya persatuan, kan sudah nggak sungkan-sungkan lagi untuk diketahui orang."



Dari sekian panjang perjalanan dan menumpuknya catatan pengalaman. Susan yang menyukai laut dan pegunungan ini, seperti dialami kebanyakan insan, iapun tak pernah lepas dari persoalan cinta dan kasih sayang.

"Saya jatuh cinta pertama kali pada bekas teman SD saya," katanya dengan tatap mata menerawang, seperti mengingat tahun-tahun silam yang penuh kenangan. Pucuk dicinta ulampun tiba, cinta Susanpun tidak bertepuk sebelah tangan. Dan waktu berikutnya berlalu 9 tahun penuh kehangatan. Sayangnya apa yang diimpikan Susan tidak berakhir dengan menyenangkan. Susan harus merelakan kekasihnya menikahi seorang perempuan. Tapi toh arus kehidupan bak roda berputar, luka di hati Susanpun terobati dengan hadirnya pria ke dua. Setelah berjalan 4 tahun, nyatanya Susan harus sadar bahwa dirinya tak mungkin bisa memberikan keturunan. Cinta ke duapun berakhir dengan kegagalan juga dengan alasan yang sama. Begitupun dengan cinta ke tiga. Hingga kini ia lebih memilih sendiri.

"Saya tidak kapok bercinta, itu sudah hukum alam kok. Saya menjalani semua dengan lapang dada. Cuma kalau ditanya kadar sakit hati akibat putus cinta antara yang pertama dengan berikutnya, saya akan menjawab...yang pertama, sakit deh!"

Tapi bagaimanapun juga, penyuka nasi rawon dan penggemar film eksyen ini tidak menutup kemungkinan jika suatu saat bisa jatuh cinta lagi. Tentu dengan beberapa kriteria, selain dia harus setia dan bertanggung jawab, juga harus...berkumis! "Nggak tahu, dari dulu saya suka dengan pria berkumis. Lepas dari unsur seks, menurut saya orang yang berkumis itu punya wibawa tersendiri. Dan yang jelas, meski suatu saat berpasangan, saya tetap ingin diberi kebebasan bekerja. Saya tidak suka menggantungkan diri pada pasangan hidup."

Susan juga menolak anggapan bahwa G dan waria sering diisyukan kontra. "G dan waria itu kan sebenar-

nya sama, yang membedakan hanya lipstick dan bedak saja. Kalau saya pribadi suka bersahabat dengan siapa saja. Sebab untuk berbagi rasa, saya tidak mengecualikan dia dari kelompok mana."

Setegar apapun Susan, bukan berarti tidak pernah merasakan kesedihan dan perasaan merana. Hanya saja penganut Islam ini punya kiat khusus untuk mengatasinya.

"Saya hanya bisa berserah diri pada Tuhan dengan memperbanyak doa dan sholat. Sebab sedih dan bahagia, Tuhan jualah yang menentukan. Dan yang perlu diketahui, waktu sholat saya tetap mengenakan sarung dan songkok. Sefeminin apapun toh di hadapan Allah saya tetap lelaki. Saya juga tidak akan mengubah alat kelamin saya. Ibu saya pernah menyarankan: kamu dilahirkan begini, matipun harus tetap begini."

Saat yang berlalu membuat kami tak terasa menikmati pertemuan itu. Matahari di arah Barat sudah tenggelam dan senjapun semakin temaram. Rasanya saya memang harus tahu diri, Susan harus menjalankan sholat Maghrib tentunya. Saya harus melepasnya meski sebenarnya saya masih ingin berlama-lama dengannya. Dan jabatan tangan kami mengakhiri pertemuan yang mengesankan itu...

Sampai di perjalanan pulang, saya masih teringat keinginan Susan yang menurut saya sangat manusiawi dan tidak muluk-muluk. "Kalau suatu saat Tuhan memberikan jodoh pada saya dan orang tuanya bisa menerima saya apa adanya, saya akan menjalani perjodohan itu seumur hidup....." Ah, Susan.....

▼ FERO AVELLINO (GN)

==========

==========

Alamat Surat :
Yuliet Salon
Jln. Gajah Mada 130
SIDOARJO

==========

==========



PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya prangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

RIAU

HERYANTO, lahir Rengat 5.10.67, hobby: koresponden dan travelling, d/a: [redacted] **RENGAT (RIAU)**, telp/fax. (0769) 21687/(0769) 21185 setiap jam kerja: 08.00-16.30 WIB. Saya selalu menanti uluran persahabatan dari teman semua, saya tunggu.....

JABOTABEK

[redacted] 29/173/53, accountant, enjoys movies, discreet, not into scene. If you're interesting, caring and honest guys, 20-40, expatride (Euro or Caucasian), drop me a note: **SAMUEL** [redacted] **JAKARTA** 12520, phone: 0811-809-840.

ADHIE, 29, hobby: nyanyi and jadi MC. Bagi teman-teman yang suka koresponden, kirim deh suratnya, kita bisa tukar cerita dan pengalaman. Alamatkan ke: P.O. Box 343 **TANGERANG** 15111.

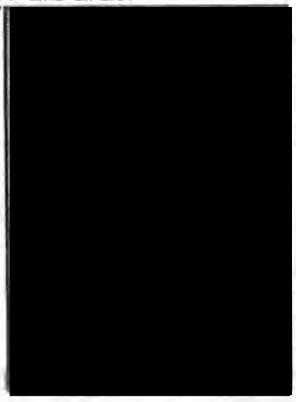
SHINTA, S1, cukup mapan dalam karir. Saya sudah lama ingin berkomunikasi dengan sesama teman sehati, tetapi tidak tahu bagaimana menghubungi mereka. Untuk itu saya harapkan rekan-rekan sesama lesbian mau mengontak saya ke: P.O. Box 020/CPAKSBJ, Ciputat 15224-A, **TANGERANG**.

THOMAS [redacted], 172/67, S1, kulit putih, ganteng, campuran Cina-Spanyol, alamat: [redacted] **JAKARTA PUSAT**, telp. (021) 384-0676. OK,

siapa yang mau berkenalan, saya tunggu, saya suka cowok yang setia.

WADY [redacted], 29/178/63, karyawan, kulit putih, berkumis, rambut lurus, bersih, cakep, tidak matre, jujur, tertutup, penyayang, humoris. Hobby: nonton TV, dengar musik, koresponden. Ingin cari teman dekat yang pengertian, jujur, terbuka, tidak matre, usia 17-23, dan tidak suka hura-hura. Silakan kontak saya via surat d/a: [redacted] **JAKARTA** 13260, telp. (021) 489-4106 atau pager 13099 ID 344-955. Hanya surat beserta foto yang akan dibalas.

UDIN [redacted], lahir Tegal 20.8.74/177/57, kulit coklat, wajah biasa, baik, tertutup, pendiam, pemalu, rajin, sopan, setia, jujur, penyayang, romantis, penampilan wajar, hobby apa saja yang penting asyik. Mendambakan pria G yang wajar, umur < 35, bekerja, baik, setia, penyayang, tidak suka gonta-ganti pasangan, mau hidup bersama sampai tua, bisa ngemong, dan punya tempat tinggal. Yang serius pasti langsung dibales dan diterima, alamatkan ke: [redacted] **JAKARTA BARAT.**



DAVE, 27/177/65, Chinese, university graduate, employee, looking for friends and if possible for a long term relationship. Age 27-40, Chinese (Taiwan, Singapore, Malaysia and Indonesia) Kindhearted, well mannered, faithful, and having natural appearance. Please write me either in English, Indonesian or Chinese via GN.

Hai sahabat di seluruh Indonesia dan luar negeri, saya ingin sekali menjalin persahabatan yang sejati sekaligus mendapatkan seorang partner. Saya inginkan cowok G usia 25-30, sopan, gentle, setia, humoris, tampan, jujur, baik dan bertanggung jawab. Yang berminat hubungi segera: **M. ANDRI** [redacted] **JAKARTA BARAT.**

RONNY, 28/165/60, karyawan swasta, G tertutup, menghormati kesetiaan, mendambakan lelaki G/biseks yang belum terikat dengan orang lain, mau diajak untuk serius, menjunjung tinggi kesetiaan, sudah bekerja, tertutup, tinggi > 165. Bila ada yang berminat serius, hubungi saya tiap hari kerja jam 08.00-16.00 WIB ke (021) 460-3230 atau 461-1854.

MICHAEL, 30/172/63, Chinese, hobby: renang, ngobrol, kenalan. Ingin berteman dengan seluruh teman-teman di Indonesia yang berumur < 40, atletis, romantis & sudah berkerja. Bila merasa cocok, kirim surat & foto ke: [redacted] **JAKARTA SELATAN** 12730, telp. (021) 718-3471 or 0811-863-549.

JAWA BARAT

ATMA, 30/165/53, Islam, S1, karyawan, sawo matang, berkumis. Ingin punya sahabat akrab, tidak pilih-pilih, yang penting ada kecocokan. Yang



ingin kenal silakan kontak ke: P.O.Box 81 **SUKABUMI** 43101.

ADRIAN, 58, saya orang Belanda yang sedang bertugas di Indonesia, saya banyak berkeliling kota-kota di sini. Dan saya pernah bertemu dengan beberapa pria untuk kencan (date), tapi saya tidak punya alamat kalian. Maka sehubungan dengan hampir berakhirnya tugas saya di sini, mohon kalian yang mengenal saya untuk mengontak saya d/a: [redacted] **BANDUNG** 40227. Hanya berlaku bagi yang mengenal saya saja, yang lain tidak.

RYADI, 26/167/60, translator, pengertian, intelek, hobby: nonton, baca, dengar musik. Ingin kenal dengan G yang tinggi besar, umur 27-40, suka safe sex, tidak cemburuan, easy going, paling tidak punya kepribadian yang mirip dengan saya, domisili Jakarta/Karawaci/Bandung supaya gampang ketemu, dewasa. Kirim surat & foto ke: Kotak Pos 6366 BDCC, **BANDUNG** 40125, sebelum akhir Desember 1997.

Saya ingin sekali kenalan dengan pembaca GN yang ada di Bali, khususnya mereka yang berkecimpung dalam dunia pariwisata seperti travel agen, perhotelan dll. Saya ada rencana ke Bali. Saya tunggu surat dan perkenalannya, alamatkan ke: **NANANG KRISHNAWAN**, P.O. Box 172 **CIREBON** 45101.

DEDE, lahir Bandung 12.6.79/170/51, muslim, tertutup, pemalu, humoris, hobby: denger musik, masak, koresponden & nonton. Ingin punya banyak teman sehati yang baik, pengertian, tertutup, humoris dan yang penting mau menerima saya apa adanya, suku/agama/status nggak jadi masalah. Bagi yang berminat, silakan layangkan surat & foto ke: [redacted], **BANDUNG** 40555.

DENI [redacted], 23, Islam, tuna rungu, hobby: baca, menggambar & koresponden. Mendambakan pasangan G usia 26-40, cakep, setia, jujur, pengertian dan penyayang. Surat dan foto alamatkan ke: P.O. Box 1462 **BANDUNG** 40014.

HERRY [redacted], 24/168/65, Islam, instruktur aerobic, cakep, sederhana, menarik, putih, ramah, riang, enerjik, tidak matre, hobby: fitness, renang, jogging, travelling, masak, tari, baca, camping, melukis dan menginterior ruangan. Ingin berkawan dengan siapa saja dan mendambakan sekali teman hidup yang lebih tua/dewasa/om-om, kalem, bersih, rapi, bekerja/pengusaha, punya rumah sendiri. Yang berminat silakan kirim surat & foto, d/a: [redacted], **KUNINGAN** 45553.

ARIEF [redacted], ingin mencari partner seorang G atau biseks, usia 20-40, wajah no problem, yang penting saling suka.

Bagi yang berminat silakan kontak ke: Kotak Pos 176 **CIMAHI** 40521.

AGASSI, 25, S1, consultant, humoris, hobby: music, sport, travelling. Pengen punya sohib deket yang berkumis + hairy body, usia 28-50, dewasa dan berwibawa. Surat dan foto ke: P.O. Box 08/JT, **CILEGON** 42411.

JAWA TENGAH-DIY

PUSPA, 26, lines, Chinese, Kristen, karyawati bank sekaligus musisi (piano). Ingin menjalin hubungan dengan para lines, bila cocok bisa menjadi teman hidup, saya orangnya setia dan tulus dalam mengasihi seseorang. Saat ini ortu mendesak saya untuk segera menikah, sedangkan saya tidak tertarik pada pria, saya jadi bingung dan tak tahu harus bagaimana? Untuk itu saya bermaksud menjalin hubungan dengan G yang ingin menikah. Di atas kertas kita suami istri, tapi dalam prakteknya kita akan mencari kebahagiaan sendiri-sendiri. Bagi lines dan G yang ingin mengontak saya, hubungi: [redacted] **SEMARANG**, telp. (024) 518-731 (di atas jam 22.00).

LILO & TONY, ingin mendapatkan banyak kenalan melalui koresponden. Setiap surat yang datang kepada kami berdua, pasti akan kami balas. Buat yang ingin kenalan, layangkan surat anda ke: Tromol Pos 311 **MAGELANG** 56102.

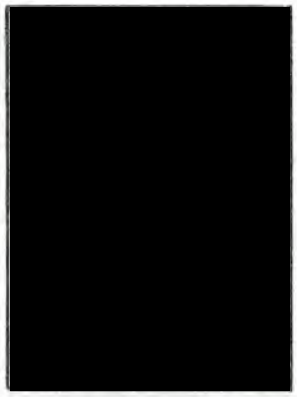
Do you wish to have a girl's pen-friend? Please, write to me. I am Indonesian, used to work abroad (San Diego). Interested in corresponding with girls from Indonesian or other foreign countries. Didn't like free-sex...I'd just need friends to talk to. I like: Reading, music...talking about life, etc. I'm Catholic, well educated, have a good job, good looking. If you have a good education and have same interesting like me...please send your letter to me. Preferably writing in English, and with your photo. By the way...you can call me: **ELLE**, P.O. Box 79 **TEGAL** 52100.

ALDO, 21/167/56, handsome, light brown skin, hobby: fitness, swimming, travelling, phonecard collecting, is seeking for a stepfather aged 35-55, handsome, not egoistic, who lives in Europe or the USA and is willing to live together. Please send your letter and recent photograph to: [redacted] **SOLO** 57127 **INDONESIA**.

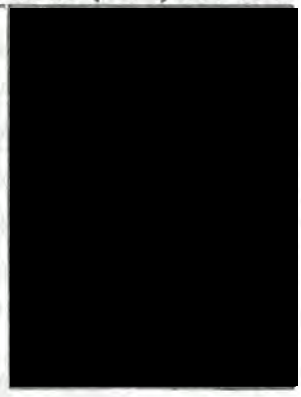
HARIS SUSANTO, 23/162/48, mahasiswa, hobby: baca buku, menulis, denger musik, ramah, berpendidikan, tidak matre. Mencari pasangan hidup pria usia 25-40 yang sudah mapan, dewasa, bersih, sehat, pengertian, penyayang, penampilan menarik, tinggi/berat seimbang, suku apa saja, lebih disukai yang tertutup. Surat beserta foto dialamatkan ke: [redacted] **YOGYAKARTA** 55221.

NANANG, 20, mahasiswa, ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman G yang usianya lebih tua dari saya. Silakan kirim surat & foto ke alamat: [redacted] **YOGYAKARTA** 55225.

HERMAN E, 20, mahasiswa, supel, ingin bersahabat dengan rekan G, terutama yang serius. Surat dan foto alamatkan ke: Tromol Pos 29 **YOGYAKARTA** 55002. Yang ingin copy darat kontak dulu ke (0274) 561-991.



GUNAWAN WS, 31/163/55, Islam, single, hobby: fitness. Ingin bersahabat serius dengan teman senasib yang berusia < 30, tinggi/berat seimbang dan tidak gemuk. Saya berharap kalian bersedia menerima saya apa adanya, semoga persahabatan kita bisa langgeng. Silakan kirim surat & foto ke: [redacted] **SOLO** 57137, telp. (0271) 723-108.

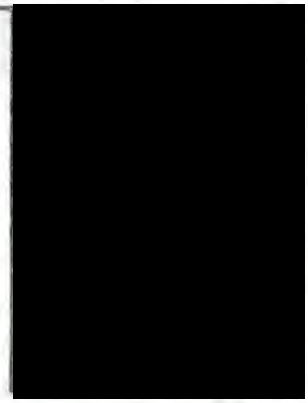


JAWA TIMUR

KURNIAWAN S, 21/169/78, mahasiswa, jujur, setia, suka bekerja keras, sederhana, berprinsip satu untuk selamanya. Mendambakan jejaka/duda, usia 34-44, jujur, setia, sudah bekerja, berkumis, gemuk, kebapakan. Yang berminat silakan kirim surat & foto ke: [redacted] **MALANG**.

RUDY, 31/165/64, G, sudah bekerja. Ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman G di manapun berada yang tertutup, dewasa, wajar, atletis, baik hati, penuh pengerian dan tidak matre. Semua surat alamatkan ke: Kotak Pos 178/SBS, **SURABAYA** 60401.

JAKI, 24/171/60, Jawa, kuning langsat, pendiam, hobby: jalan-jalan, membaca. Ingin menjalin hubungan serius dengan pria berumur > 20, atletis, wajah tidak mengecewakan. Bila serius dan cocok bisa telpon (0341) 326-507 atau kirim surat ke: [redacted] **MALANG** 65144. Surat akan dibalas jika disertai dengan foto.



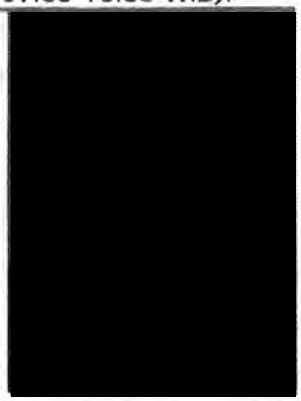
When you're stumbled & you could find no one to talk to, I'd be pleased to be your good listener & wish eagerly to find out a solution for you. Or yet, you're looking for a warmth friendship? Just hurry up, I'm **TOMMY**, 29/172/72, Chinese. Give me a call on 081-652-5039. Speaking in Indonesia, Tio Ciu, or English.

ANDIK, 27/171/60, cakep, manis, dan murah senyum. Pengen punya sobat-sobat yang baik setanah air. Yang pengen kenal, kontak di: [redacted] 14 **SURABAYA**.

Saya G yang riang gembira, sudah nikah, ingin kenal dengan G yang juga sudah nikah, untuk menambah wawasan sosial. Kontak saya siang-sore, **dr. ANDREAS SURYA**, [redacted] **SURABAYA**, 60117 telp.

(031) 593-0900 (jam 09.00-18.00 WIB).

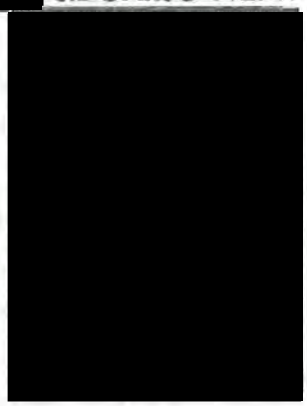
WANDY, 23/167/55, Islam, karyawan swasta, cakep, humoris, hobby: travelling, baca, denger musik, koleksi cowok cakep. Pengen cari teman sehati tanpa membedakan usia, golongan dll. Surat plus foto harap dikirim ke: [redacted] **SIDOARJO** 61272.



DANIEL, 17/170/55, pelajar, tampang lumayan (imut), ramah, humoris, baik dan jujur. Pengen cari teman yang dewasa, usia tidak jadi maslah, baik, tidak gemuk dan berwajah lumayan. Bagi yang mau kenalan, kirim aja surat ke: [redacted] **SURABAYA** (plus foto kalau ada). Pasti dibalas, aku tunggu!

YOHN, G, ramah, baik hati, humoris dan setia. Ingin mencari sahabat dari seluruh penjuru dunia, usia 20-40, suku bangsa apa saja, baik, bersih, setia, baby face. Jika anda ingin bersahabat dengan saya, kirimkan surat plus foto ke alamat: [redacted] **SIDOARJO** 61271.

IRBADARI, 27, jujur, baik, sabar, rada pemalu, pengertian, hobby: suka yang bermanfaat dan berbau seni (terutama mode). Ingin bersahabat dengan G, terutama yang berdomisili di Jatim, yang bersikap dewasa, persahabatan sejati diutamakan (om-om juga boleh). Yang berminat silakan kontak ke: [redacted] **, LUMAJANG** 67357.

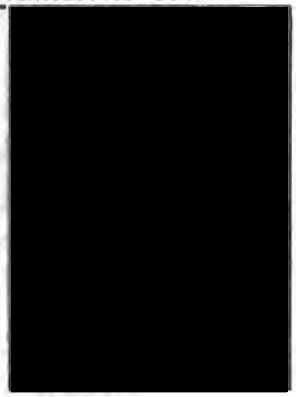


FERRI, 27/160/60, imut-imut, humoris, putih, enerjik en ganteng. Yang pengen kenal call my to HP. 082-311-2329.

If you gay, needed love or partner life and could open busyness for me. So who ever you are tin or fat...Still young or older from me...plese contact to: **YOHANES**, 26/175/75, [redacted] **SIDOARJO, EAST JAVA, INDONESIA.**

WIDI, 31/170/66, ingin teman istimewa yang macho, kekar dan berbody bagus, lebih disukai binaragawan, karena saya punya hobby melototi cowok kekar. Foto dan surat-surat alamatkan ke GN.

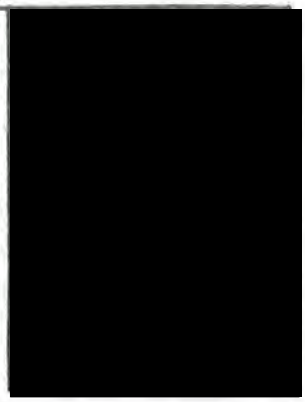
ANGGE [redacted] ingin berkenalan dengan G siapa saja tanpa embel-embel apapun asalkan tetap penampilan yang wajar. Alamat surat: Jln. Irawan 23 **PONOROGO** 63416.



BALI

Saya orang Amerika dan bisa berbahasa Indonesia, saya tinggal di Bali. Saya ingin cari teman usia < 20, yang masih sekolah. Bisa main di rumah saya atau tempat lain. Kalau kamu mau practice Bahasa Inggris, boleh. Tolong kirim surat dan foto ke: **Mr. LEWIS**, Poste Restante, Kantor Pos Pu-

sat, **DENPASAR-BALI**.



CHRISTIAN SUPRIYADINATA, aktivis/pengurus Gaya Dewata yang sekaligus ikut membantu dalam penanggulangan HIV/AIDS bersama Yayasan Citra Usadha Indonesia. Ingin menjalin persahabatan dengan seluruh teman-teman G di manapun berada. Atau mungkin ada yang ingin mengetahui tentang PMS dan HIV/AIDS, saya akan senang sekali memberikan informasinya. Silakan kirim surat d/a: [redacted] **DENPASAR -BALI**, telp. (0361) 222-620 setiap hari kerja Senen-Jum'at.

KALIMANTAN BARAT

ARIS M, 25, pendidikan Diploma, mencari seseorang yang dapat memberikan pekerjaan di Jawa di bidang apa saja, sekaligus mencari teman usia > 35, maskulin dan handsome. Bagi yang berminat, dapat kirim surat ke: [redacted] **KETAPANG** 78852 (**KAL-BAR**).

RONY S, 21, tampan, menarik, lulusan SMU dan berencana kuliah di Jawa. Mencari teman sekaligus orang tua asuh berusia > 30, maskulin, syukur kalau ada bapak-bapak yang handsome. Yang berminat silakan kirim surat ke: P.O. Box 157 **KETAPANG** 78800 (**KAL-BAR**).

ARMAND H, 26, tertutup, Jawa, tampan, simpatik, mencari teman berusia > 35, kebapakan, pengertian, dan tidak sex oriented. Bagi yang serius, aku tunggu secepatnya suratnya di: P.O. Box 157 **KETAPANG** 78800 (**KAL-BAR**).

MARTIN, 53/173/64, Chinese, Katolik, maskulin, tidak buruk rupa, setia, rumahan, pekerjaan tetap, stabil, suka: alam, seni, taman indah, kicauan ungggas hias, ikan hias, musik lembut, film LD bagus. Serius mencari pasangan usia 25-50, tinggi > 170, berat seimbang, tidak sedang terikat dengan orang lain dan tidak akan terikat dengan orang lain, mau hidup serumah dengan saya, bisa menyesuaikan dengan kehidupan keluarga Katolik, tertutup, sederhana, setia, tidak egois, macho, rumahan, jujur, penyayang, hitam manis, kumis lebat, berbulu, sehat dan berhobby sama. Yang dibalas hanya surat serius berfoto ke alamat email: jim@pontianak.wasantara.net.id atau [redacted] **PONTIANAK** 78113.

N.T.B.

JAMES, 28/168/57, Chinese, nice, good looking, masculine, honest, have a good job, single, hobbies: travelling, listening music, swimming & badminton. Looking for/seeks: gay male, age 20-40, educated, masculine, honest, sincere, romantic. So if you serious friendship, love & life send your letter to: P.O. Box 75, **MATARAM** 83231.

AUSTRALIA

I'm a gay Australian man, resident in Sydney & planning to visit Indonesia next year-February/March'98. I'm interested in meeting gay (or straight) Indonesian men

for friendship and good conversation. I'm approy 5'6'' in height, blue eyes, medium build, nice hairy chest, 40's. I regret that I do not speak Indonesian. If anyone would like to write to me, I'm: **RICK HARLEY**, 601/29 Yeo St, Neutral Bay, NSW 2089, **AUSTRALIA.** My home telephone is Sydney: (02) 9908-2360.

I am sending a letter to Sensasi Dolls, but if you know anyone who would like a penpal in Melbourne-Australia, they can write to: ANTHONY WRIGHT, P.O. Box 501 Bentleigh VIC 3204 **AUSTRALIA.**

EROPA

INDOLINGKAR Penpals: Do you want to have gay friend(s) or perhaps partner from the Netherlands or Europe aged 40–65 y.o.? Then we can bridge you with our penpals club. If you are 20–35 y.o., a graduate from Senior High School or higher, speak and write good English, then write a letter containing description of yourself and also the person you like in English and, if you want, you can insert a pasphoto of 4x6cm size and send to: **INDOLINGKAR Penpals**, Postbus 257, 7600 AG **ALMELO, NEDERLAND**. Then you just wait for response(s) from European gay people who are interested in you. IT'S FREE!! P.S.: In case you want to move to another place or even later you want to resign from this penpals club for whatever reason, please, inform us on behalf of our administration. Thanks.

BELANDA

Dutch man, just 50, likes to correspondence with a nice, slender man/boy. I am a teacher (primary school), living in the north of The Netherlands (country side). I like travelling, reading, culture, nature, sports. I am 176 cm, hairy body, wear glasses, faithful. If you like to correspondence too, please, write to; **GEERT** v/d **WOUDE**, Carry Pothuislaan 13, 7741 ZG **COEVORDEN, THE NETHERLANDS.**



My name is **J.H. DE GELDER**, born and living in the Netherlands, 63, 180 cm, looking much younger, fresh and lively, academic and working in communications, many interest and hobbies in culture, sports, travelling, warmhearted and caring person, honest and loving, looking for lively sensitive Asian youngsters, slim, unhairy, nice skin, no moneyhunters and profit makers, well educated, intelligent, for sincere correspondence, artistic modelling, love and relation. When you are seriously interested, please write to me with photo of your face and figure and you get surely my answer: p/a. Herculeshof 27-E, NL-3215 BE **MAASTRICHT NEDERLAND.**



My age is 51 years. I am a normal looking man. I like to have a younger-till 35 years old friend and lover. My hobbies are: to live very good,

wine-shop as hobby, to go out eating in restaurants, to go for holydays-4 times a year, to play tennis. My profession is sales manager in Belgium and Holland, and live in a normal weight and normal indication. Send me your picture. First correspondence, later visit Indonesia. Letter to: **PAUL GELLISEN**, Marktstraat 26, 6191 JX **BEEK, THE NETHERLANDS.**

Handsome, Dutch gay, 42/187/86, blond, blue eyes, very muscular, not fat or bold, partial arts teacher, good-looking, sincere, nice, good character, non smoking. Interests: travel, cinema, cooking, sports. I'm looking for a nice boy 18-25 years old, who wants a partner in Holland. You can live with me. I care for you. Please, send letter in English with photo to: **CHARLES C.M. GREINER**, Vestdijklaan 54, 3702 TM **ZEIST, THE NETHERLANDS.**



My name is **COERT F. VAN DER SCHAAF.** I'm a Dutch gay, born in 1930, length 178 cm, weight 80 kg, with fair skin, blond hair and blue eyes. I'm caring, honest and straight-acting. As university-graduate in chemistry since 40 years I had been working as well in industry as in governmental service. Now I'm retired, but I have many hobbies, such as sailing, playing bridge, cycling, listening (classic) music, photography, reading, sport and travelling. I want to share my life with a nice partner and therefore I'm looking for a young gay, who likes to become my lover and also seriously longs for living togother, maybe in Holland or possibly in Indonesia. He should be 20-35 years old, well educated (or yet student), at lest 168 cm tall, not feminine, HIV-negative, honest, good-looking and sporting and have good sense of humour. Please, send your letter and photo to: P. Choorsteeg 23, 2311 TR **LEIDEN, THE NETHERLANDS.**

FINLANDIA

I'm very youthful, attractive and honest white man, 39/180/80, from Finland. I have brown hair and blue eyes. I like travel, sport, photography and correspondence. I seek a young male, under 25 y.o. for correspondence and friendship from Indonesia. Please write in English with photo to: **RISTO**, P.O. Box 60, Fin-48101 Kotka, **FINLAND.**

NORWEGIA

Norwegian male, 34, wants correspondence with you. My interest are photography, writing, travel, foreign cultures, music and partying. You should be under 35 of age, and not necessarily share my interest. Please write in English to: **ERIK DRILEN,** Sotvika N-7160 **BJUGN, NORWAY.**

JERMAN

My name is Dieter, I'm 45 y.o, bi and married. I seeks a nice and lovely boyfriend in any age between 17-20 y.o. Are you interest in a very good friendship, maybe more, please write to: **DIETER SUTTERLIN**, Schonbornstr 32, 76646 **BRUCHSAL, GERMANY.**

ITALIA

Italian, 30/177/70, nice body, blue eyes, brown hair, good job, would like to correspond with boys from this country. Write to. **CARLOS CERSOSIMO**, Pz. Mincio 2, **ROMA** 00198 **ITALY**.

MENGUNDURKAN DIRI

IRWAN SUSANTO (Perkawanan 48) mengundurkan diri karena telah mendapatkan 'suami', harap tidak dihubungi lagi

R. INDRA JODHI (Perkawanan 48) mengundurkan diri karena pindah alamat, mohon jangan disurati lagi.

BAY SUROHMAN (Perkawanan 48) mengundurkan diri karena sesuatu hal, mohon tidak menyurati lagi.

ERWIN (Perkawanan 49) menundurkan diri karena merasa tidak memasang iklan tersebut. Mohon jangan disurati lagi!

SUTANTO (Perkawanan 50) mengundurkan diri karena kesibukannya.

ARIE LUCKY ARIESMAN (Perkawanan 50) yang sekaligus cover belakang GN. 51 mengundurkan diri karena pindah kerja sekalian pindah alamat ke Sumatera, mohon jangan disurati lagi.

WIDIANTO (Perkawanan 50) mengundurkan diri karena sesuatu hal, mohon maaf buat semua teman-teman yang belum dibalas surat-suratnya.

DEKO HERTA (Perkawanan 50) mengundurkan diri karena pindah alamat, mohon tidak lagi menyurati alamat lama.

==========

PENGEN JADI COVER GN ???

GN memberi kesempatan buat kamu-kamu yang merasa 'fotogenic' untuk ikutan berpartisipasi menjadi cover GN. Caranya gampang.....kirim aja beberapa foto kamu (minimal 3 lembar) yang terkeren dalam berbagai ekspresi ke redaksi GN. Bila memang okey punya, kamu akan segera dihubungi oleh GN. Kita tunggu partisipasinya!!!

DIREKTORI

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan, Sum-Ut 20154; **Gaya Siak,** d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); **BAGASY (Batam Gay Society),** Tiban III Blok C4 No. 105 Sekupang, Batam (Telp.0778-322-530); **Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi,** Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00–18.00 WIB, kec. Selasa); **Zaqzim Gaya Metropolitan,** Jln Tanah Tinggi IV RT4 RW03 No 15A, Jakarta Pusat 10000 (Telp. 021-4423874); **MitraS** (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; **N'Oubliez Pas,** Kotak Pos 2901/JKP, Jakarta Pusat 10029; **GAYa PRIAngan,** Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); **Gaya Semarang,** Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; **GUCHI (GabUngan Cowok Homo Indonesia),** Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; **Gayeng Salatiga,** Shopping Centre Lt. Basar (belakang BCA), Jln. Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); **Gay Organisation (GO),** Kotak Pos 109, Kebumen, Ja-Teng 54301 (Telp. 0287-61100, setelah 18.00 WIB, u.p. Pras); **Indonesian Gay Society (IGS),** Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281; **GASUKAWI,** Jln Slamet Riyadi 91A, Sragen (Telp. 0271-92213); **GAYa NUSANTARA (GN),** Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, Fax. 599-3569, E-mail: gayanusa@ilga.org); **Gaya Baya (GB),** Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya, Ja-Tim 60179; **GYSK▼,** Kotak Pos 202, Kediri, Ja-Tim 64101; **Ikatan Gaya Arema (IGAMA),** d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-571882); **Gaya Suropati,** Jln Diponegoro 112/124, Pasuruan 67114 (Telp. 0343-420442); **Gaya Dewata,** Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30–15.30 WITA, Fax. 229487); **Lembayung Dewata** (lesbian), P.O.Box 269 Singaraja; **Gaya Celebes** Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-513983); **GAYa Intim,** Kotak Pos 1102, Amboina, Maluku 97011.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Gogo, Jln Pekawatan 18, Cirebon, Ja-Bar 45116 (Telp. 0231-208270, Senin–Jumat jam 17.00 WIB –, Sabtu & Minggu jam 14.00 WIB –); Dimas, P.O. Box 37 Klepu, Ungaran, Ja-Teng 50552; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Karno, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Iviet, Kotak Pos 1081, Samarinda, Kal-Tim 75010; Chandra, Jln Jend. A Yani 40 RT32/RW09, Balikpapan, Kal-Tim; Angga, Kotak Pos 10, Ende, NTT 86301; David, Manado, Sul-Ut (untuk sementara komunikasi lewat GN).

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Eiien, Jakarta (untuk sementara komunikasi lewat GN).

☞ Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); **Hospitality Exchange Indonesia (HEI),** Kotak Pos 6558/ JKS-DW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-382-7000 α 5468); **GATRA Penpals Club,** Kotak Pos 1557, Surabaya, Ja-Tim 60015; **Persekutuan Hidup Damai & Kudus,** Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-568-8418) (Kristen); **Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos),** Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-531-7068); **DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim,** Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-535-0517); **DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo,** Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; **DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya,** Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

☞ Aktivis Individu Waria

Grace Jatmiko, d.a. Natalia Salon, Jln Kapten Rivai 163, Palembang, Sum-Sel 30000 (Telp. 0711-22163); Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00–20.00 WIB, Fax. 392-1608); **Hotline Yayasan AIDS Indonesia,** Telp. 021-530-3000 (10.00–15.00 WIB); **Yayasan Utama,** Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); **Yayasan PRIAngan,** Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); **Yayasan Sidikara,** Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin–Jumat, 16.00–20.00 WIB), Fax. 022-210621); **Lentera,** PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentera@ins.healthnet. org); **Yayasan Kemanusiaan,** d.a. Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, Fax. 031-599-3569); **Yayasan Abdi Asih,** Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-567-3814); **Yayasan Citra Usadha Indonesia,** Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30–15.30 WITA, Fax. 229487); **Yayasan Gaya Celebes,** Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); **Hotline AIDS 'Triple M,'** PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00–16.00 WITA).

HADIRILAH !!!

KONGRES GAY & LESBIAN INDONESIA III

DENPASAR, 21-23 NONEMBER 1997

TEMPAT : HOTEL ADHITA
JLN. NANGKA 57 DENPASAR

PENDAFTARAN : RP 50.000,-

INFO SELENGKAPNYA HUBUNGI :

GAYa DEWATA

(KETUT YASA & CHRISTIAN)

JLN. BLIMBING GG. Y NO. 4

DENPASAR 80231

TELP. (0361) 222620/FAX. (0361) 229487